



**ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN IDENTIFIKASI
SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SAHARA YUSNITA HARAHAP
NIM. 17 402 000 33**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN IDENTIFIKASI
SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN
PEREKONOMIAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

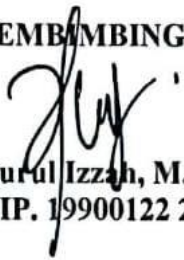
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

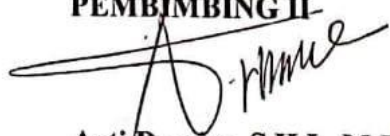
Oleh

SAHARA YUSNITA HARAHAHAP
NIM. 17 402 000 33

PEMBIMBING I


Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PEMBIMBING II


Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SAHARA YUSNITA HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **22** Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SAHARA YUSNITA HARAHAP** yang berjudul **"ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahara Yusnita Harahap

NIM : 17 402 00033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Februari 2022
Saya yang Menyatakan,




SAHARA YUSNITA HARAHAP
NIM. 17 402 00033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahara Yusnita Harahap

NIM : 17 402 00033

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 22 Februari 2022
Yang menyatakan,



Sahara Yusnita Harahap
NIM. 17 402 00033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SAHARA YUSNITA HARAHA
NIM : 17 402 00033
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor
Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001


Dr. Budi Gautama Siregar, M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005


Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpun
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan
dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli
Selatan

Nama : SAHARA YUSNITA HARAHAHAP
Nim : 17 402 00033

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 Februari 2022

Dekan,



Dr. Panwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sahara Yusnita Harahap
NIM : 17 402 00033
Judul : Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi bagi PDRB suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengenali dan menggali apa saja potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya agar dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan sebagai penggerak roda perekonomian. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020, dan apa saja sektor yang berperan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020, dan untuk mengetahui apa saja sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi regional, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan wilayah, perencanaan ekonomi, pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, teori basis, dan sektor unggulan beserta kriteria penentuannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) yang terpublikasi pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient*, *Shift-Share*, dan *Tipology Klassen*.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil dan penurunan yang sangat jauh di tahun 2020. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kriteria $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik dan gas, dan sektor administrasi. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu Sektor pertanian, sektor industri, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor jasa keuangan, dan sektor real estate. Hasil analisis *Tipology Klassen* menunjukkan Sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau sektor dengan posisi Kuadran I, yaitu sektor pertambangan dan sektor administrasi.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Shift Share*, *Tipology Klassen*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyun Hasibuan, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Ibu Rini hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Penasehat Akademik
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan Mahasiswa/i IAIN Padangsidimpuan terkhusus kepada peneliti dalam menunjang bekal kelengkapan referensi pada penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Herman harahap dan Ibunda tercinta Meysitoh, yang tanpa mengenal lelah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya,
9. Kepada Adik-adik peneliti Intan Aulia Harahap dan Muhammad Ihsan Harahap yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Untuk sahabat-sahabat peneliti yang tersayang Lias Ate Situmorang, Gustin Tamara Simanungkalit, Deny Puspita Sari Siregar, Sri Haryati harahap, Susanti Harahap, Jogina Santi Siregar, Misda Sari, Azmi Nurul Widya Fuji Astuti Harahap, Desiana Siregar, Hanni Khairani, Dwi Yanti, Nur Marliana Harum Harahap, dan Kak Fahrur Nisa Ritonga, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah.
12. Keluarga besar kelas Ilmu Ekonomi 1 (IE-1) angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
13. Rekan-rekan mahasantriah Asrama Putri IAIN Padangsidimpuan, khususnya asrama D&E yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih cita-cita, semoga kita semua sukses dunia-akhirat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya robbal ‘alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 22 Februari 2022

Peneliti,

SAHARA YUSNITA HARAHAHAP
NIM. 17 402 00033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Defenisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	19
1. Pengembangan Wilayah.....	19
a. Pendekatan Sektoral	20
b. Pendekatan Regional	21
2. Perencanaan Ekonomi.....	21

3. Pembangunan Ekonomi	24
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
5. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam	30
6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	34
7. Teori Basis Ekonomi.....	36
8. Konsep Sektor Unggulan	37
9. Pengelolaan Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan.....	39
B. Penelitian terdahulu.....	42
C. Kerangka Pikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Waktu penelitian	49
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Metode Pengumpulan data	51
F. Metode Analisis Data	51
1. Analisis <i>Location Quotient</i>	52
2. Analisis <i>Shift-Share</i>	53
3. Analisis <i>Tipology Klassen</i>	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kabupaten Tapanuli Selatan	59
1. Letak Geografis	59
2. Wilayah Administrasi	59
3. Demografi.....	61
B. Kondisi Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.....	62
1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	62

2. PDRB Perkapita Kabupaten Tapanuli Selatan	63
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	65
1. Analisis <i>Location Quotient</i>	65
2. Analisis <i>Shift-Share</i>	67
3. Analisis <i>Tipology Klassen</i>	69
D. Pembahasan Per Sektor Kabupaten Tapanuli selatan.....	73
1. Sektor Pertanian	73
2. Sektor Pertambangan.....	74
3. Sektor Industri Pengolahan	76
4. Sektor Listrik dan Gas.....	77
5. Sektor Pengadaan Air.....	78
6. Sektor Kontruksi	80
7. Sektor Perdagangan.....	81
8. Sektor Transportasi	82
9. Sektor Akomodasi	84
10. Sektor Komunikasi	85
11. Sektor Jasa Keuangan.....	86
12. Sektor Real Estate	87
13. Sektor Perusahaan	89
14. Sektor Administrasi.....	90
15. Sektor Pendidikan	91
16. Sektor Kesehatan.....	92
17. Sektor Jasa lainnya	94
E. Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan	95
F. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul tabel	Halaman
Tabel I.1	Jumlah Daerah dan Luas Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut kecamatan Tahun 2020	6
Tabel I.2	PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	7
Tabel I.3	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	8
Tabel I.4	Definisi Operasional	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel III.1	Klasifikasi <i>Tipology Klassen</i>	58
Tabel IV.1	PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan ADHK 2010 Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah).....	64
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i>	66
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> (NS), <i>Propotional Share</i> (PS), dan <i>Differential Share</i> (DS)	68
Tabel IV.4	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020	70
Tabel IV.5	Pengklasifikasian Pertumbuhan Sektor PerekonomianKabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020	73
Tabel IV.6	Analisis Sektor Pertanian.....	74
Tabel IV.7	Analisis Sektor Pertambangan	75
Tabel IV.8	Analisis Sektor Pengolahan	77
Tabel IV.9	Analisis Sektor Listrik dan Gas	78
Tabel IV.10	Analisis Sektor Pengadaan Air	79
Tabel IV.11	Analisis Sektor Kontruksi.....	81
Tabel IV.12	Analisis Sektor Sektor Perdagangan.....	82
Tabel IV.13	Analisis Sektor Transportasi.....	83
Tabel IV.14	Analisis Sektor Akomodasi	85
Tabel IV.15	Analisis Sektor Komunikasi	86
Tabel IV.16	Analisis Sektor Keuangan.....	87
Tabel IV.17	Analisis Sektor Real Estate.....	88
Tabel IV.18	Analisis Sektor Perusahaan.....	90
Tabel IV.19	Analisis Sektor Administrasi	91
Tabel IV.20	Analisis Sektor Pendidikan.....	92
Tabel IV.21	Analisis Sektor Kesehatan	93
Tabel IV.22	Analisis Sektor Jasa Lainnya	95
Tabel IV.23	Sektor Unggulan Kabupaten Tapsel	96

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
No.	Judul Gambar	
Gambar I.1	Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020	10
Gambar II.1	Kerangka Pikir	48
Gambar IV.1	Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan	61
Gambar IV.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Produk Domestik Regioanal Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020
- Lampiran 2: Produk Domestik Regioanal Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020
- Lampiran 3: Produk Domestik Regioanal Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020
- Lampiran 4: Produk Domestik Regioanal Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020
- Lampiran 5: Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)
- Lampiran 6: Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Sektor-Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020
- Lampiran 7: Hasil Perhitungan *National Share* (NS), *Propotional Shift* (PS), *Differensial Shift* (DS) Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan salah satu alat pengukur sebuah perekonomian, karena dari pembangunan akan terlihat seberapa besar dan pesatnya pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Nyatanya pembangunan di Negara-negara yang masih berkembang termasuk negara Indonesia sendiri masih mengalami yang namanya perbedaan atau kesenjangan antar daerah di masing-masing wilayah. Padahal tujuan sebenarnya yang ingin diraih dari proses pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendorong perubahan-perubahan, dan melakukan pembaharuan di bidang-bidang lainnya pada arah yang lebih baik.

Sejak tahun 1999 era reformasi telah terjadi pergeseran penyelenggaraan pemerintah dari yang awalnya berbentuk pola sentralisasi kini diubah menjadi bentuk pola desentralisasi atau yang lebih dikenal dengan nama Otonomi Daerah. Otonomi daerah lahir sejak UU No. 22 Tahun 1999 diberlakukan, kemudian beberapa tahun selanjutnya dilakukan revisi Undang-undang dan menyebabkan peralihan Undang-undang Otonomi daerah ke UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Pemda).¹ Dari Undang-undang tersebut, dikatakan Pemerintah daerah lebih memiliki tanggung jawab, tugas dan kewenangan yang jauh lebih

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, (Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 06.26 WIB)

besar dalam mengkoordinir segala urusan dalam hal penyelenggaraan pemerintah juga kepentingan akan kesejahteraan setiap masyarakat dari masing-masing daerah.

Otonomi Daerah mempunyai arti atau makna yaitu pergantian atau peralihan proses pengambilan keputusan akan rencana pelaksanaan dan juga evaluasi penyelenggaraan yang dilaksanakan pemerintah dari wilayah pusat ke wilayah daerah.² Pemberian hak otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang nantinya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, yaitu menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum, memberdayakan dan juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan.³

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan agar tercipta hidup yang sejahtera yang hasilnya dapat dirasakan bersama-sama oleh rakyat sebagai wujud dari rasa adil, makmur dan sejahtera di seluruh lapisan aspek kehidupan. Nantinya rencana pembangunan ekonomi yang telah dirancang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan lebih terorganisasi agar menghindari resiko yang namanya kegagalan pembangunan dan pembangunan yang dilakukan sejalan dan sesuai

² Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 3.

³ Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, hlm. 68.

dengan pembangunan nasional.⁴ Selain itu, dalam pelaksanaannya pembangunan yang dilakukan juga perlu memperhatikan apa saja tantangan atau permasalahan yang akan dihadapi dalam suatu wilayah di masa mendatang dengan mengacu pada nilai-nilai luhur dan kepribadian bangsa agar dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih maju, mandiri, adil, sejahtera dan mempunyai etika yang mulia. Begitupun dengan pembangunan ekonomi daerah yang dilaksanakan pemerintah dengan bekerjasama bersama masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat yang ada di tiap-tiap daerah.⁵

Keberhasilan Pembangunan Nasional sangatlah bergantung pada pembangunan daerah. Di sini peran daerah dituntut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam daerahnya. John Glasson dalam jurnal Ahmad Afan Ayubi memberikan pendapatnya bahwa kemakmuran suatu wilayah tidak sama dengan wilayah-wilayah lainnya. Ketidaksamaan tersebut dikarenakan faktor-faktor seperti perbedaan potensi ekonomi, usaha-usaha di wilayah tersebut dalam menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa, dan juga usaha-usaha perekonomian lainnya.⁶ Standar atau barometer keberhasilan suatu

⁴ Rita Herawaty Br Bangun, “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo”, *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 5, No. 1, (November, 2018), hlm. 40.

⁵ Ahmad Rizani, “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, (Desember, 2017), hlm. 138.

⁶ Ahmad Afan Ayubi, “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2014), hlm. 1-2.

pembangunan dapat dilihat dari progres dan kemajuan pertumbuhan ekonomi, struktur dan susunan ekonomi, dan juga semakin sedikitnya disparitas dan ketimpangan pendapatan yang terjadi antar kelompok penduduk, daerah dan sektor.⁷

Dituliskan dalam jurnal Rizani, ada dua komponen utama dan penentu dalam menandai atau mengidentifikasi potensi ekonomi daerah, yaitu sektor ekonomi yang unggul dan berdaya saing di beberapa tahun sebelumnya, dan juga sektor ekonomi yang potensial untuk dikelola dan lebih dikembangkan lagi pada masa selanjutnya. Dengan begitu, potensi-potensi ekonomi daerah akan teridentifikasi dan susunan kebijakan pembangunan dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁸ Dari hal tersebut, kita bisa melihat dampak dari pertumbuhan mana saja yang dapat menumbuhkan serta memajukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

Adapun bagian dari sektor-sektor ekonomi yang merupakan komponen PDRB secara umum adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan perusahaan, dan sektor jasa-jasa lainnya.⁹ Sektor-sektor tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai indikator oleh pemerintah daerah dalam menilai kesejahteraan masyarakat dan

⁷ Ahmad Rizani, “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kabupaten Jember”, hlm. 138.

⁸ Ahmad Rizani, hlm. 139.

⁹ BPS, “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019”, (2020), hlm. 244-245.

keberhasilan pembangunan daerah serta sebagai indikator dalam pembangunan di masa yang akan datang dengan menentukan sektor unggulan untuk dikembangkan tanpa mengabaikan sektor-sektor lain.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami pemekaran wilayah atau pembentukan daerah otonomi baru sejak diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998, kemudian disahkan pada tanggal 23 November 1998. Kabupaten Tapanuli Selatan pada awalnya beribu kota di Padangsidimpuan dengan jumlah daerah administrasi 16 kecamatan, kemudian pada tanggal 17 oktober 2001 diterbitkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsidimpuan menjadi Kota Madya oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia dan diresmikan pada tanggal 9 November 2001 oleh Gubernur Sumatera Utara. Pada awal tahun 2001 setelah terwujudnya pemekaran, Kabupaten Tapanuli Selatan terbagi menjadi dua daerah administrasi yaitu Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan. Pusat adminifratif daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang awalnya berada di Kota Padangsidimpuan setelah pemekaran berpindah ke Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibukota Sipirok. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan berdasarkan BPS tahun 2020 terdata berjumlah 300.911 jiwa dari total keseluruhan 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰

¹⁰ Kabupaten Tapanuli Selatan, (Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 09.12 WIB).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Selatan, berikut data dari jumlah daerah dan luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020:¹¹

Tabel I.1
Jumlah Daerah dan Luas Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan
Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Ha/Km²)
Batang Angkola	Pintu Padang	21 136,00/ 211,36
Sayur Matinggi	Sayur Matinggi	29 511,20/ 295,11
Tano Tombangan Angkola	Situmba	21 030,10/ 210,30
Angkola Muara Tais	Muara Tais	14 970,00/ 149,70
Angkola Timur	Pargarutan	23 516,38/ 235,16
Angkola Selatan	Simarpinggan	49 656,83/ 496,57
Angkola Barat	Sitinjak	10 452,31/ 104,52
Angkola Sangkunur	Simataniari	25 476,95/ 254,77
Batang Toru	Batang Toru	38 004,19/ 380,04
Marancar	Pasar Sempurna	8 911,41/ 89,11
Muara Batang Toru	Huta Raja	30 801,12/ 308,01
Sipirok	Sipirok	40 936,52/ 409, 37
Arse	Arse Nauli	26 590,28/ 265,90
Saipar Dolok Hole	Sipagimbar	54 057,00/ 540,57
Aek Bilah	Biru	40 484,74/ 404,85

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Kabupaten Tapanuli selatan memiliki hak dan otoritas kekuasaan untuk mengatur dan merencanakan pembangunan daerahnya sendiri termasuk dalam hal pembangunan ekonomi sebagai bagian dari hak pemegang otonomi daerah. Kesuksesan akan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari angka tingginya besaran pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebelumnya komponen pembentuk PDRB yang ada di Kabupaten Tapanuli selatan masih terdiri

¹¹ BPS, “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019”, hlm. 7.

dari 9 sektor lapangan usaha di tahun 2010, kemudian ditahun selanjutnya pembentuk PDRB berkembang menjadi 17 sektor.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.2
PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020
Atas Dasar Harga konstan 2010 (Miliar Rupiah)

No.	Lapangann Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian	3.713,35	3.899,61	4.058,97	4.237,11	4.442,34
2.	Pertambangan	1.187,65	1.210,37	1.246,30	1.237,38	1.164,47
3.	Industri	531,65	542,80	573,07	601,06	574,89
4.	Listrik dan Gas	5,07	5,40	5,76	6,16	6,57
5.	Pengadaan Air	6,35	6,84	7,22	7,62	7,89
6.	Kontruksi	867,57	940,40	1.021,47	1.109,73	1.082,31
7.	Perdagangan	889,53	962,86	1.027,95	1.096,77	1.080,49
8.	Transportasi	117,53	127,84	136,22	145,30	140,86
8.	Akomodasi	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19
10.	Komunikasi	51,60	56,02	60,77	65,93	70,04
11.	Jasa Keuangan	71,25	72,66	75,04	77,40	80,68
12.	Real Estate	156,90	166,65	178,03	189,78	197,15
13.	Jasa Perusahaan	4,12	4,43	4,68	4,94	4,8
14.	Administrasi	480,16	502,40	537,66	579,22	576,91
15.	Pendidikan	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58
16.	Kesehatan	61,04	65,70	70,76	76,07	78,84
17.	Jasa Lainnya	2,60	2,79	2,96	3,16	3,1
Total PDRB		8.314,69	8.748,18	9.201,96	9.683,66	9.721,77

Sumber: PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2021

Berdasarkan Tabel I.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tapanuli Selatan dalam kurun waktu tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan secara nominal berdasarkan harga konstan 2010 (miliar rupiah). Dapat dilihat progres total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan per tahunnya. Pada tahun

2016 jumlah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Rp. 8.314.690.000, pada tahun 2017 jumlah PDRB mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.748,180.000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.201,960.000, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.683,660.000, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 9.721,770.000. Dari ke tujuh belas sektor tersebut, sektor yang paling tinggi nilai total PDRB nya dari tahun 2016-2020 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai lebih dari 40 persen dari nilai total PDRB secara keseluruhan.

Sementara itu, perkembangan laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK di Kabupaten Tapanui selatan pada rentang waktu periode 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut:¹²

Tabel I.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

No.	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	2,90	5,02	4,09	5,28	3,96
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,71	1,91	2,97	-0,70	-5,91
3.	Industri Pengolahan	4,23	2,10	5,58	4,88	-4,35
4.	Pengadaan Listrik, Gas	8,71	6,47	6,81	6,78	6,74
5.	Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	6,71	7,67	5,52	5,55	4,38
6.	Konstruksi	9,84	8,39	8,62	8,64	-2,47
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	9,45	8,24	6,76	6,70	-1,48
8.	Transportasi dan Pergudangan	6,52	8,77	6,55	6,67	-3,05

¹² BPS, hlm. 258.

9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	8,07	8,20	7,80	7,84	-2,24
10.	Informasi dan komunikasi	7,76	8,57	8,47	8,50	7,14
11.	Jasa keuangan dan asuransi	2,39	1,98	3,27	3,14	4,24
12.	Real estate	8,38	6,21	6,83	6,60	3,88
13.	Jasa perusahaan	5,95	7,46	5,82	5,40	-2,71
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Nasional Wajib	8,91	4,63	7,02	7,73	-0,40
15.	Jasa Pendidikan	6,96	6,99	7,05	7,02	4,20
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,37	7,65	7,70	7,50	3,65
17.	Jasa Lainnya	6,50	7,55	6,09	6,54	-1,78
	PDRB/ GDRP	5,12	5,21	5,19	5,23	0,39

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tapanuli Selatan 2021

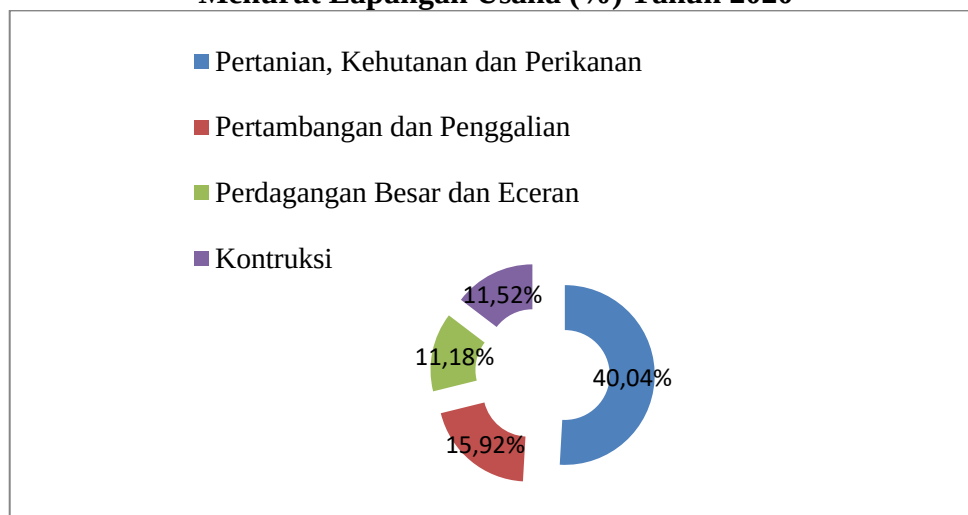
Berdasarkan Tabel I.3 di atas, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2016-2020 sektor yang mengalami peningkatan persentase pertumbuhan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor jasa keuangan dan jasa asuransi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,39 persen, tahun 2017 turun menjadi 1,98 persen, tahun 2018 kembali naik menjadi 3,27 persen, tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 3,14 persen, dan pada tahun 2020 naik menjadi 4,24 persen, sementara untuk sektor-sektor lainnya masih mengalami fluktuasi atau relatif tidak stabil pertumbuhannya.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun 2019. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 adalah sekitar 0,39 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada tahun

2019 adalah 9.683,66 (miliar rupiah), dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 9.721,77 (miliar rupiah).

Sektor-sektor yang paling dominan dalam pembentukan total pada PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.¹³

Gambar I.1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2021

Gambar I.1 di atas merupakan data penyumbang disribusi sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan dibanding sektor-sektor lainnya. Berdasarkan Gambar I.1 tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki distribusi PDRB terbesar yaitu sebesar 40,04 persen dibanding dengan sektor lainnya. Hal ini nantinya bisa menjadi tolak ukur dalam pengembangan

¹³ BPS, hlm.241.

potensi dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ada beberapa hal yang bisa dilihat dan dapat dijadikan acuan poin untuk melihat mana-mana sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan sebelum menganalisis lebih lanjut, seperti pada Tabel I.2 terlihat jelas bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan nilai total PDRB tertinggi dibandingkan sektor lainnya yaitu mencapai hampir setengah dari nilai total keseluruhan yaitu 40,04 persen, disusul sektor selanjutnya yaitu sektor pertambangan sebesar 15,92 persen, sektor konstruksi 11,52 persen, dan selanjutnya sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 11,18 persen. Akan tetapi, jika dilihat dari Tabel I.3 yaitu pada tabel laju pertumbuhan PDRB, hasil yang ditunjukkan dari nilai sektor PDRB justru berbeda pada hasil laju pertumbuhan, dimana laju pertumbuhan yang stabil perkembangannya (tahun 2016-2020) hanya pada sektor jasa keuangan dan asuransi, sedangkan sektor lain menunjukkan laju pertumbuhan tidak stabil atau mengalami fluktuasi.

Walaupun nilai PDRB tertinggi dan laju pertumbuhan yang ditunjukkan berbeda hasilnya, namun bisa saja kemungkinan salah satu sektor yang disebutkan tersebut bisa menjadi sektor unggulan atau sektor yang memiliki potensial dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan nantinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Rahardjanto, dengan judul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi” menunjukkan bahwa:

Hasil analisis *Location Quotion* sektor unggulan Kota Jambi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor industri pengolahan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.¹⁴

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Selvia, dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat” menunjukkan bahwa:

Hasil gabungan *Location Quotion* (LQ) dan *Dynamic Location Quotion* (DLQ), sub sektor yang menjadi unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor pertanian, sektor industri dan pengolahan, sektor jasa perusahaan, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan. Berdasarkan hasil shift share faktor yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil terbesar terjadi pada sektor pertanian.¹⁵

Penelitian sebelumnya tersebut sebagai gambaran dan bukti bahwa pengidentifikasian sektor unggulan maupun non unggulan sangat perlu dilakukan dan akan berguna untuk menyusun perencanaan pembangunan wilayah agar tujuan pembangunan terutama pembangunan perekonomian untuk tiap-tiap daerah dapat terlaksana dan terealisasikan. Karena dengan tercapainya tujuan pembangunan, maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dan permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi yang ada akan dapat teratasi.

¹⁴ Tri Rahardjanto, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi”, *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2018), hlm. 41.

¹⁵ Putri Selvia, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Selatan”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Berdasarkan permasalahan sosial-ekonomi yang telah dipaparkan tersebut, juga pentingnya sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah, maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul **”Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang laju pertumbuhannya naik walaupun masih rendah
2. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor penyumbang distribusi PDRB terbesar dibanding sektor lain di Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Secara keseluruhan masih sedikit sektor yang mengalami peningkatan kontribusi secara kontiniu setiap tahunnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti memberi batasan agar permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini lebih terarah dan kompleks pada ruang masalah yang akan diteliti, yaitu seputar potensi-potensi ekonomi dan sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini lebih memusatkan fokus atau titik penelitian yang ingin diamati. Maka sehubungan dengan penelitian ini, variabel atau objek yang akan diteliti adalah komponen sektor-sektor yang terdapat dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun batasan dan deskripsi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Produk domestik Regional Bruto (PDRB)	Jumlah nilai tambah bruto (<i>gross value added</i>) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.	1. PDRB ADHK 2. PDRB ADHB 3. Distribusi PDRB ADHB 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHB	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari penjabaran latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020?
2. Sektor apa saja yang memiliki potensi sebagai sektor basis, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing serta sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020?

F. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020
2. Untuk menganalisis sektor apa saja yang memiliki potensi sebagai sektor basis, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui sektor apa sajakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di IAIN Padangsidimpuan. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam ranah kegiatan pendidikan, pengetahuan dan juga turut menambah pengalaman pada peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan atau pengajuan kepada pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka membenahi program perencanaan pembangunan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan melalui eskalasi peningkatan sektor-sektor unggulan.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau laporan dan pemahaman bagi pihak-pihak yang membutuhkan sekaligus sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan peran sebagai *agen of change* dengan menelaah ide atau konsep yang telah dipelajari selama duduk dibangku perkuliahan sehingga dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bentuk karya tulis.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penelitian ini dibuat dengan sistematika pembahasan agar memudahkan para pembaca dalam menemukan inti-inti dari skripsi ini. Masing-masing bab dalam penelitian ini terdiri atas beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, dan manfaat penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatarbelakangi masalah untuk diteliti. Masalah tersebut diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya peneliti akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Dari teori tersebut akan digambarkan dalam bentuk kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, di dalamnya dimuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, diuraikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengembangan Wilayah

Wilayah berasal dari kata *region* dalam bahasa latin yang artinya sebuah area dengan batas-batas tertentu. Wilayah juga diartikan sebagai daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan) dan lingkungan daerah (Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan).¹⁶

Pengembangan wilayah dapat diartikan sebagai usaha mencapai target-target untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang bisa dilihat dari pemerataan pembangunan pada setiap sektor yang ada di setiap wilayah.¹⁷ Pengembangan wilayah harus disertai kebijakan yang strategis sebagai langkah dalam memilih sumber daya yang produktif untuk dikembangkan di tingkat regional maupun nasional. Kawasan strategis merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah (*prime mover*), yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh dibandingkan daerah lainnya dalam suatu wilayah, memiliki sektor unggulan serta memiliki keterkaitan dengan ekonomi daerah sekitarnya. Kawasan pengembangan wilayah yang strategis juga meliputi area pertumbuhan dan perbatasan potensial

¹⁶ R Widodo Dwi Pramono dan Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1.

¹⁷ Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.27

yang memiliki akselerasi pertumbuhan yang berbeda sehingga dapat dikembangkan secara efektif.¹⁸

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 dan diganti dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, kajian mengenai perencanaan dan pengembangan wilayah semakin sering dan menarik untuk dibahas. Dalam satu kajiannya dibahas bahwa sebuah wilayah akan diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan potensinya di wilayah tersebut. Pengembangan wilayah dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional. Pengembangan wilayah ini dilakukan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yang dikelompokkan menurut karakteristik maju, berkembang, lamban, dan terbelakang.

a. Pendekatan Sektoral

Pendekatan sektoral adalah pendekatan yang kegiatannya dikelompokkan berdasarkan sektor dalam wilayah perencanaan kegiatan ekonomi, seperti sektor pertanian, jasa, industri, dan lain-lain. Kemudian setiap sektor akan dianalisa untuk melihat seberapa besar potensi atau peluang pada lokasi kegiatan yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mencari informasi sektor apa yang paling menguntungkan dan berpengaruh serta dapat bersaing di pasar global, sektor apa yang bersifat basis dan non basis, sektor

¹⁸ Muammil Sun'an dan Abdurrahman, hlm. 28.

apa yang memiliki nilai tambah tinggi, sektor apa yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dan lainnya.¹⁹

b. Pendekatan Regional

Berbeda halnya dengan pendekatan sektoral, pada pendekatan regional hal yang lebih diutamakan yaitu mengacu pada wilayah mana yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan dan sektor apa yang nantinya sesuai untuk dikembangkan di masing-masing wilayah.²⁰ Dengan kata sederhananya, pendekatan regional lebih mengutamakan bagian wilayah-wilayah yang lebih kecil untuk melihat potensi dari daya tarik daerah masing-masing.

2. Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Perencanaan pembangunan merupakan hal yang paling sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Apabila didefinisikan, perencanaan pembangunan adalah suatu usaha untuk merencanakan penggunaan sumber daya publik yang tersedia di suatu wilayah menjadi lebih dari sebelumnya melalui perbaikan kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya secara bertanggung jawab. Pembangunan ekonomi tidak dapat tercapai tanpa perencanaan karena masalah yang terpenting menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah. Perencanaan pembangunan mengarahkan

¹⁹ Valentin Retnowati Christin Zai dan Pangli, “Analisis Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Sektoral dan Regional di Kabupaten Bogor”, (Seminar Nasional Geomatika, 2017).

²⁰ Eliza, “Kontribusi Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Plano Madani*, Vol. 6, No. 2, (Oktober, 2017), hlm. 177.

penggunaan sumber-sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan pembangunan (ekonomi dan sosial) yang lebih baik secara efektif dan efisien.²¹

Ada sejumlah alasan mengapa diperlukan perencanaan pembangunan daerah, yaitu: perbedaan kondisi sosial-ekonomi setiap daerah, perbedaan tingkat pembangunan antar daerah, adanya ketimpangan ekonomi, dan adanya ekspansi ekonomi dari satu daerah ke daerah lain.²² Selain itu, perencanaan juga saling berkaitan dan berkesinambungan antara aspek-aspek lain, seperti aspek fisik, sosial, ekonomi, dan juga aspek-aspek lain dengan cara:²³

- a. Secara bertahap akan menganalisis kondisi dan perkembangan pembangunan daerah
- b. Merepresentasikan apa saja yang menjadi tujuan dari kebijakan pembangunan daerah
- c. Menyusun rencana dan strategi dalam penyelesaian masalah-masalah; dan
- d. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dibalik dari keberhasilan suatu perencanaan pembangunan daerah, aspek yang paling penting dalam mewujudkan perencanaan pembangunan daerah adalah terdapatnya badan atau satuan kerja yang

²¹ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 200.

²² Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah kabupaten Bintan, *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Diakses pada 04 Oktober, Pukul 10.34 WIB).

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2010), hlm. 162.

baik agar pelaksanaan perencanaan pembangunan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan terhindar dari yang namanya pemborosan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan. Badan atau satuan kerja tersebut bernama BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah).²⁴

Perencanaan yang dikaitkan dengan aspek pembangunan akan menghasilkan dua topik utama, yaitu:

- a. Perencanaan sebagai modal dan alat pembangunan perencanaan sebagai tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembangunan
- b. Perencanaan sebagai tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembangunan.²⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan daerah (regional), masalah yang sering kali terjadi menurut para ahli ekonomi pada perencanaan wilayah ialah menyangkut pertumbuhan ekonomi dan juga pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, penting sekali pemerintah ikut bekerja sama untuk memahami akan kondisi dan karakteristik masing-masing wilayahnya supaya bisa melihat berbagai potensi ekonomi dari setiap daerah sehingga bisa mendorong

²⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 04, No. 048, (2017), hlm. 3.

²⁵ Budhi Setianingsih, Endah Setyowati, dan Siswidiyanto, "Efektifitas Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Simrenda (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, (2017), hlm. 1931.

pertumbuhan ekonomi dan melancarkan pembangunan daerahnya masing-masing.²⁶

3. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat, maupun kelembagaan.²⁷

Menurut Sadono Sukirno, Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.²⁸

Menurut Subandi, Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola suatu kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

²⁶ Rita Herawaty Br Bangun, “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo”, *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 5, No. 1, (November, 2018), hlm. 40.

²⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Soekarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 1.

²⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa adanya proses pembangunan terjadi secara terus-menerus sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki segala sesuatu dalam bidang ekonomi agar lebih baik lagi dan proses pembangunan tersebut nantinya diharapkan dapat menaikkan pendapatan riil masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, menambah kesempatan kerja, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi. Proses pembangunan ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perekonomian serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai perubahan yang terjadi secara terus-menerus dalam usaha memperbaiki pendapatan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan ekonomi yang diwujudkan dari berbagai kebijaksanaan, seara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:³⁰

- a. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang tepat.
- b. Mencapai tingkat kestabilan harga dengan mengendalikan tingkat inflasi yang terajdi di perekonomian.

²⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 132.

³⁰ Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*, (Medan: USU Pers, 2010), hlm. 6.

- c. Mengatasi masalah pengangguran dan membuka kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja
- d. Mewujudkan pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata.

Dalam perspektif Islam, Islam memandang pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Cita-cita dan tujuan ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya.³¹

Sejalan dengan itu, dalam Surah Ar-Ra'd (13): 11, Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
 مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ^{قُلْ} إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قُلْ} وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^ج
 وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ 

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan. yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada

³¹ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, *Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2016), hlm. 219.

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³²

Menurut At-Thabari, maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.³³

Secara garis besar, ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut mengubah keadaannya sendiri terlebih dahulu. Dari penjelasan tersebut, kita patut bersyukur atas banyaknya nikmat dan karunia sumber daya alam yang telah Allah beri dengan cara menjaga, mempergunakan, serta mengembangkan dengan seefisien mungkin berbagai sumber daya alam dan potensi-potensi ekonomi yang telah ada agar dapat memberikan kontribusinya bagi pembangunan daerah, bukan melakukan hal sebaliknya seperti merusak, mengambil sumber daya alam dengan sesuka hati, tidak memperhatikan ekosistem lain sehingga nantinya mengancam habitat asli makhluk hidup yang tinggal disana. Hal-hal tersebut tentulah akan membuat suatu keadaan dalam sebuah daerah akan menjadi terpuruk dan Allah juga akan mencabut nikmat sumber

³² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, (Jakarta, 2019).

³³ Ahmad Mundzir, *Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11*, (Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 15.18 WIB).

daya alam yang telah dianugerahkan dalam daerah tersebut, sesuai dengan yang dijelaskan ayat diatas. Sejalan dengan penjelasan ayat tersebut, maka pemerintah daerah dan masyarakat tentunya harus sevisi-misi untuk bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat membangkitkan dan juga memacu perkembangan kegiatan ekonomi.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat pembangunan ekonomi suatu daerah, salah satu hal yang bisa dilihat sebagai tolak ukur perkembangannya ialah pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan kesejahteraan dan keberlangsungan pembangunan merupakan ciri utama dari proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga berhubungan dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan, secara tidak langsung kenaikan pendapatan tersebut juga berpengaruh pada pendapatan nasional yang dapat dilihat dari besaran nilai Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB).³⁴ Dan apabila pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara terjadi, maka juga akan mempengaruhi peningkatan Pendapatan Nasional Bruto (PNB).

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan produksi untuk mencapai pertambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional

³⁴ Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumat dan Agnes L.Ch.P Lopian, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 1, (2018), hlm. 2.

Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.³⁵ Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya ialah peningkatan dan penambahan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik itu dalam bentuk barang ataupun jasa dalam periode tertentu. Oleh karena itu penilaian atau evaluasi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilakukan dengan menghitung besaran peningkatan nilai PDRB pada tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Dan untuk menghindari adanya kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku.³⁶

Pembangunan Ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki saling keterkaitan, dimana pembangunan ekonomi menjadi bagian penting yang dapat menaikkan atau bahkan menurunkan pertumbuhan. Letak perbedaannya yaitu pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, artinya dari kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, artinya bukan hanya dari penambahan produksi tetapi juga dari perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sektor perekonomian seperti lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

³⁵ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

³⁶ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 156.

Berbeda dengan pembangunan ekonomi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, Istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap berbeda, dimana perkembangan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

5. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Ada tiga hal yang mendasari prinsip ekonomi islam, yaitu; Iman kepada Allah (*tauhid*), kepemimpinan (*khalifah*), dan keadilan (*ta'dalah*). Dalam syariah perekonomian Islam, tujuan dalam sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia haruslah terencana khususnya dalam hal ekonomi, karena tujuan islam adalah membentuk keadilan, keselamatan dan kesejahteraan.³⁷

Pembangunan ekonomi Islam merupakan konsep yang menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan dari kebijakan pembangunan sesuai dengan panduan yang tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Konsep-konsep dasar yang menjadi basis dalam ekonomi pembangunan syariah adalah:

³⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 6.

- a. Konsep tauhid, khilafah, dan tazkiyyah dalam pembangunan ekonomi
- b. Aspek pembangunan: fisik materil, moral spiritual
- c. Fokus utama: manusia (subjek dan objek pembangunan)
- d. Peran negara (*role off the state*)

Konsep tauhid menjadi peranan penting dalam aktivitas pembangunan ekonomi karena aktivitas tersebut didasarkan pada ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Pembangunan tersebut dilakukan dan diarahkan dalam hal melaksanakan segala ketentuan-Nya.³⁸

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dengan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari segi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Dengan kata lain, perekonomian adalah sebuah keterikatan dari sumber kebahagiaan dan kesejahteraan setiap

³⁸ Muhammad Yasir Yusuf, *Pembangunan Dalam Perspektif Islam*, (Diakses pada tanggal 3 Desember 2021, Pukul 06.11 WIB).

hidup manusia. Karena itu Islam datang dengan tujuan invensi keadilan, keselamatan dan kesejahteraan dalam berbisnis atau bermuamalah.³⁹

Kekayaan bukanlah bagian yang terpisah dari proses pembagian atau jatah dalam Islam. Islam datang dan mendorong masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan menghasilkan produk melalui sumber daya alam yang telah Allah sediakan. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam bertujuan memberikan semua masyarakatnya kecukupan bukan kekurangan. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan agar kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi.

Dasar hukum keadilan tercantum dalam Q.S An-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي
الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁴⁰

³⁹ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, hlm. 207.

⁴⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.”

Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan pada kata *adl* adalah yang menjadi penopang setiap individu, masyarakat dan bangsa sebagai kaidah yang baku dalam pergaulan sehari-hari. Kata *al-adl* digandeng dengan kata *al-ihsan* yang melembutkan ketajaman keadilan yang solid, sehingga membiarkan pintu-pintu terbuka lebar menuju keadilan bagi siapa saja yang ingin bertasamuh 'toleransi' dalam sebagian haknya demi mengutamakan kasih sayang dan sebagai penyembuh kedengkian jiwa, pintunya terbuka untuk orang yang ingin bangkit dari keadilan.⁴¹

Islam menjadikan pertumbuhan ekonomi adil dan berimbang dengan dilakukannya kebijakan di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Dengan begitu kesenjangan perekonomian antara si kaya dan si miskin tidak lagi jauh dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat merata diseluruh wilayah.

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu atau bagian lain yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perekonomian dan pembangunan suatu wilayah. Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh wilayah domestik yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dan usaha dalam suatu wilayah atau

⁴¹ ND Saputri, *Isi Kandungan QS An-Nahl Ayat 90 Menurut Para Mufassir*, (Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 16.45 WIB).

merupakan jumlah seluruh aktivitas dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁴²

Untuk melakukan penyusunan atau penghitungan PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu:⁴³

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh jumlah produksi *netto* barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.

b. Pendekatan pendapatan, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, yang meliputi:

- 1) Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
- 2) Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
- 3) Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
- 4) Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)

c. Pendekatan Pengeluaran, yaitu pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu:

⁴² BPS, “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019”, (2020), hlm. 4.

⁴³ BPS, hlm.4.

- 1) Barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah
- 2) Barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto
- 3) Barang dan jasa yang digunakan sebagai stok dan ekspor netto.

PDRB atas harga berlaku (nominal) disusun atas dasar harga berlaku pada periode perhitungan yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, PDRB sangat diperlukan sebagai data dalam penghitungan pendapatan nasional yang merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan sejauh mana kondisi perekonomian nasional setiap tahunnya. Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari data PDRB ini antara lain:⁴⁴

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah karena nilai PDRB yang besar juga akan menghasilkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

⁴⁴ BPS, hlm. 5-6.

- b. PDRB harga konstan (riil) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori potensi ekonomi dalam masing-masing wilayah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu Negara

7. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi atau yang disebut dengan *Economic Base Theory* adalah teori pendekatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pertumbuhan disuatu wilayah. Dalam melakukan pendekatan tersebut terdapat dua aktivitas, yaitu sektor basis dan sektor non basis.

- a. Sektor basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan dan juga mengekspor barang dan jasa ke luar daerah dari batas aktivitas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, di sektor basis ini pertumbuhannya lebih memimpin dan

perkembangan wilayahnya diakumulasikan secara total atau keseluruhan.

- b. Sektor non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas.⁴⁵

8. Konsep Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang berperan besar dalam perekonomian suatu wilayah karena dampak atau *add value* nya lebih besar dalam meningkatkan pendapatan daerah, dan hal ini juga sering kali dijadikan sebagai tumpuan perekonomian. Sektor unggulan disebut juga sebagai sektor basis dan dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melihat sejauh mana perkembangannya dibanding daerah atau wilayah lain, baik itu perbandingan berskala internasional, nasional, maupun regional. Ketiganya dikatakan mampu bersaing jika hasil yang diperoleh lebih unggul dibanding sesama wilayah yang dibandingkan tersebut.⁴⁶

Penentuan sektor unggulan menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah sebagaimana yang tercantum dalam otonomi daerah, dimana setiap daerah memiliki kesempatan untuk membuat kebijakan sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing

⁴⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, hlm. 28.

⁴⁶ M. Iqbal, dkk, "Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Unesa*, (2017), hlm. 4.

daerah demi mempercepat proses pembangunan ekonomi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Ada empat hal yang harus tercapai agar suatu sektor menjadi sektor prioritas dan diunggulkan, yaitu:

- a. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan atau daya beli yang tinggi agar laju pertumbuhan ekonomi bisa berkembang
- b. Penggunaan teknologi sebagai alat produksi harus lebih baik dan berkapasitas luas
- c. Adanya peningkatan investasi atau kerja sama, baik itu dari pihak swasta maupun pemerintah
- d. Sektor tersebut harus berkembang dan mampu memberikan pengaruh yang baik kepada sektor-sektor lainnya.⁴⁷

9. Pengelolaan Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, adanya potensi ekonomi dan komoditi unggulan merupakan hal yang diharapkan dapat membangun perekonomian di suatu daerah. Oleh karena itu, pengelolaan potensi yang telah ada merupakan bagian terpenting yang harus dikerjakan bersama-sama antara pihak pemerintah dan juga masyarakat.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Yasin:34-35

⁴⁷ M. Iqbal, dkk, hlm. 21.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا
 مِّنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ
 أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur.”⁴⁸

Menurut Hamka, pada ayat 34 manusia diberi petunjuk oleh Allah untuk mendirikan kebun-kebun yang dapat dipergunakan sebagai lahan menanam bahan makanannya. Adapun kurma menjadi buah yang disebutkan pertama dalam susunan redaksi ayat karena mula-mula turunnya ayat ini bertempat di tanah arab yang makanan pokok masyarakat pada saat itu adalah kurma. Selain itu, ia juga menyebutkan dalam ayat tersebut terdapat penggalan yang menyatakan: “Supaya mereka makan dari buahnya yang diusahakan oleh tangan mereka”. Makna penggalan ayat tersebut mengandung isyarat tentang perlunya memberi perhatian dan usaha yang sungguh-sungguh agar hasil sumber daya yang tersedia terus bertambah dan baik, sebagai akibat keterlibatan manusia dalam mengelolanya.⁴⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah memberikan petunjuk-Nya lewat berbagai sumber daya alam yang telah Dia

⁴⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”.

⁴⁹ Harfin, “Kemuliaan Bekerja Sebagai Petani, Tafsir Surah Yasin Ayat 34-35”, (Diakses pada Tanggal 2 Desember 2021, Pukul 11.58 WIB).

ciptakan. Allah menumbuhkan berbagai macam tanaman yang dapat kita makan dan kita manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita, mengeluarkan mata air yang dengannya dapat kita minum dan juga menyuburkan berbagai tanaman yang kita tanam di atas bumi ini. Lewat karunia tersebut, Allah perintahkan kita agar bersyukur dengan cara menjaga, merawat, dan mengelola sebaik mungkin potensi-potensi sumber daya alam yang telah ada.

Lewat ayat lain, Allah juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”⁵⁰

Menurut Imam ibn Jarir al-Tabari, ayat tersebut berbicara mengenai nikmat Allah kepada makhluk-Nya berupa menundukkan segala hal yang ada di lautan bagi manusia. Laut dapat diartikan dengan laut yang airnya asin atau tawar. Adanya tempat tersebut

⁵⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.”

diberikan Allah Swt kepada manusia agar hasilnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Semua itu diciptakan Allah Swt agar manusia dapat mencari penghidupan dengan memanfaatkan hasil dari laut sehingga tujuan akhir dari hal ini agar manusia dapat mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya.⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia mengelola kekayaan alam dengan se-efisien mungkin, menjaga dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang telah dianugerahkan-Nya, serta tak lupa bersyukur dan tidak serakah dalam mengambil manfaatnya agar hasilnya terus berkelanjutan hingga ke anak dan cucu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau sebelumnya, telah banyak yang meneliti mengenai analisis potensi ekonomi dan sektor unggulan dalam perekonomian. Adanya penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan gambaran atau dasar dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putri Selvia (Skripsi, Uneversi tas Muham madiyah	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Pasangkayu	<i>Tipology klassen, Location Quotion, dan Shift Share</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan gabungan <i>Location Quationt</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotiont</i> (DLQ) sektor yang menjadi

⁵¹ Jaka Ghianovan, "Tafsir Surah An-Nahl Ayat 14: Mensyukuri Eksistensi Laut", bincangsyariah.com (Diakses pada Tanggal 2 Desember 2021 Pukul 12.05 WIB).

	Makassar, 2021)	Provinsi Sulawesi Barat. ⁵²		unggulan di masa mendatang adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa perusahaan, sektor konstruksi dan sektor jasa kesehatan. Sedangkan hasil <i>shift share</i> yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil terbesar terjadi pada sektor pertanian.
2.	Zaniar Risdiantanti (Skripsi, UII Yogyakarta, 2020)	Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018 ⁵³	<i>Location Quotion, Shift Share, dan Tipology Klassen.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor basis atau unggulan di Provinsi Kalimantan Timur adalah sektor pertambangan dan penggalan dan sektor industri pengolahan. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat antara lain; sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi merupakan sektor yang paling mendominasi atau memiliki nilai tambah paling besar.
3.	Evie Erviana (Skripsi,	Analisis Sektor Unggulan dan Sektor	<i>Location Quotion dan Shift</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan sektor unggulan yang ada

⁵² Putri Selvia, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat", (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

⁵³ Zaniar Risdiantanti, "Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018", (Skripsi, UII Yogyakarta, 2020).

	UIN Raden Intan Lampung, 2020)	Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Mesuji dalam Persepektif Ekonomi Islam ⁵⁴	<i>Share</i>	di kabupaten Mesuji adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Sedangkan sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial, dan juga jasa kesehatan.
4.	Tri Rahardjanto (Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Vol. 11, No. 1, 2018)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi. ⁵⁵	Location Quotion.	Hasil analisis <i>location quotion</i> sektor unggulan Kota Jambi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor industri pengolahan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.
5.	Abdul	Penentuan	<i>Tipology</i>	Hasil analisis

⁵⁴ Evie Erviana, "Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁵⁵ Tri Rahardjanto, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi", *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2018).

	Rajab dan Rusli (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2019)	Sektor-sektor Unggulan yang ada pada kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. ⁵⁶	<i>Klassen.</i>	menunjukkan bahwa berdasarkan PDRB harga konstan 2010 sektor yang dominan kontribusinya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dan hasil dari analisis <i>tipology klassen</i> , sektor yang masuk kategori potensial adalah sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi makan minum, dan sektor informasi dan komunikasi.
--	--	---	-----------------	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian Putri Selvia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sektor unggulan dengan alat analisis *Tipology klassen*, *Location Quotion*, dan *Shift Share*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tempat, dan waktu penelitian.
2. Persamaan penelitian Zaniar Risdiantanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti potensi ekonomi dan juga sektor

⁵⁶ Abdul Rajab dan Rusli, "Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen", Vol. 1, No. 1 (2019).

unggulan dengan alat analisis *Tipology klassen*, *Location Quotion*, dan *Shift Share*. Perbedaannya terletak pada tempat dan juga tahun penelitian.

3. Persamaan penelitian Evie Erviana dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti potensi ekonomi dan sektor unggulan dengan alat analisis *location quotion*, dan *shift share*. Perbedaannya terletak pada tambahan alat analisis lainnya yaitu *tipology klassen* pada penelitian ini dan juga tempat serta tahun penelitian.
4. Persamaan penelitian Tri Rahardjanto dengan penelitian terdahulu sebelumnya adalah sama-sama meneliti sektor unggulan dengan alat analisis *location quotion*, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada tambahan alat analisis yaitu *tipology klassen dan shift share*, tempat penelitian dan waktu penelitian.
5. Persamaan penelitian Abdul Rajab dan Rusli dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sektor unggulan dengan alat analisis *tipology klassen*, perbedaannya terletak pada tambahan alat analisis lain pada penelitian ini yaitu *location quotion dan shift share*, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Pikir

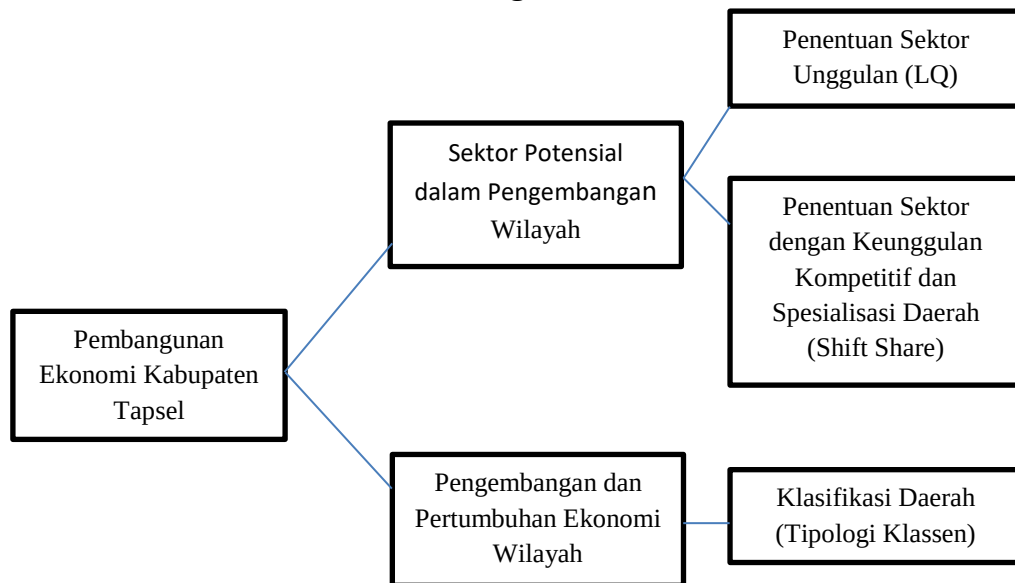
Pembangunan merupakan alat pengukur sebuah perekonomian di suatu wilayah, salah satunya dengan cara peningkatan sektor-sektor potensial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memajukan pembangunan suatu wilayah. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendorong perubahan dan melakukan pembaharuan di bidang-bidang lainnya pada arah yang lebih baik.

Sektor-sektor potensial yang dimiliki suatu daerah harus dikelola dengan baik agar memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu daerah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah dengan penentuan sektor unggulan. Untuk melihat sektor basis dan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui analisis *Location Quotient* dan *analisis shift share*.

Perencanaan dari pembangunan ekonomi tersebut nantinya dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah dan diharapkan dapat berimplikasi pada pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Kualifikasi pertumbuhan sektor dibagi berdasarkan klasifikasi daerahnya yang diperoleh melalui analisis *Tipology Klassen*.

Secara sederhana kerangka atau alur pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada Maret 2021 sampai Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur. Penelitian kuantitatif dikenal banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁵⁷ Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data mengenai potensi ekonomi dan sektor-sektor unggulan yang diperoleh dari BPS ataupun BAPPEDA. Gambaran dan deskripsi tersebut digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dan pemetaan lokasi penyebarannya.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2015), hlm. 17.

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang dihimpun dari data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek, variabel, konsep, ataupun fenomena.⁵⁸ Maka populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Tahun 2016-2020, laju pertumbuhan sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020, dan kontribusi sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif.⁵⁹ Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁰ Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020, laju pertumbuhan sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020, dan Kontribusi sektor Produk Domestik

⁵⁸ Morrison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

⁵⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 64.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, hlm. 66.

Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan satuan angka (numerik), bersifat diskrit (utuh) atau kontiniu (pecahan/interval) yang disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁶¹ Sumber data dari penelitian ini diperoleh dan dihimpun dari PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode kepustakaan (*library research*), dimana peneliti mencari dan mencatat informasi dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lain. Peneliti juga memanfaatkan data yang sudah ada dari data yang terpublikasi di *website* resmi Badan Pusat Statistika (BPS).

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, hlm. 17.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient atau yang disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah (regional) terhadap besaran peranan sektor/industri di wilayah yang lebih besar (nasional). Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis serta mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) di dalam suatu daerah dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional maupun nasional. Dalam perhitungan sektor basis ini, digunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur wilayah.⁶²

Secara matematis, formula LQ adalah sebagai berikut:⁶³

$$LQ_i = \frac{xi/PDRB}{Xi/PNB}$$

Keterangan

LQ_i : Indeks *Location Quotient*

xi : Nilai tambah sektor i di KabupatenTapanuli Selatan

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

Xi : Nilai tambah sektor i di Provinsi Sumatera Utara

PNB : Produk Nasional Bruto atau GNP

Dari rumus di atas, ada 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah yaitu:⁶⁴

⁶²Zulaika Matondang, "Penerapan Metode *Location Quotient* (LQ) Dalam Penentuan Sektor Unggulan Di Pulau Sumatera PadaTahun 2013 Dan Kajiannya Dalam Perspektif Islam", *At-Tijarah*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 176-177.

⁶³Zulaika Matondang, hlm. 177.

- a. Jika nilai $LQ > 1$ berarti daerah yang bersangkutan lebih berspesialisasi dalam memproduksi sektor i regional dibandingkan sektor i nasional. Artinya sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- b. Jika nilai $LQ = 1$ berarti sektor yang bersangkutan di daerah i regional maupun nasional sama derajatnya dalam memproduksi sektor i .
- c. Jika nilai $LQ < 1$ berarti sektor yang bersangkutan kurang berspesialisasi dalam memproduksi sektor i di wilayah regional dibandingkan wilayah nasional.

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* merupakan alat atau metode yang digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor/industri di daerah dengan wilayah nasional. Analisis *Shift-Share* juga menjadi salah satu model pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang ingin diteliti serta mengidentifikasi peran ekonomi nasional dan kekhususan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah bersangkutan.⁶⁵

⁶⁴ Zulaika Matondang, hlm. 178.

⁶⁵ April, "Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017", (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 56.

Melalui analisis *Shift-Share* ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:⁶⁶

a. Komponen *National Share* (NS)

Komponen *National Share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *National Share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional.

Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. *Shift netto* terbagi menjadi dua komponen yaitu *propotional shift* dan *differential shift*.

b. Komponen *Propotional Shift* (P)

Propotional Shift merupakan komponen struktural, mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-

⁶⁶ April, hlm. 57-58.

sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan merosot.

c. Komponen *Differential Shift* (D)

Differential Shift dinamakan komponen lokasional atau regional, mengukur besarnya *shift regional netto* yang disebabkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dari pada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Analisis *Shift-Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah dan digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. Secara matematis, *National Share* (NS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut:

National Share (NS)

$$Ns_{i,t} = Er_{i,t-n} (EP_{t,t} / EP_{t,n}) - Er_{i,t-n}$$

Proportional Shift (P)

$$Pr_{i,t} = \{(EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) - (EP_{t,t} / EP_{t,n})\} \times Er_{i,t-n}$$

Differential Shift (D)

$$Dr_{i,t} = \{Er_{i,t} - (EP_{i,t} / EP_{i,t-n}) Er_{i,t-n}\}$$

Dimana:

P = Provinsi Sumatera Utara sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjangnya

r = Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai region atau wilayah yang dianalisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor dalam PDRB

t = Tahun akhir (2020)

t-i = Tahun awal (2016)

3. Analisis *Tipology Klassen*

Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah yang diteliti. Analisis *Tipology Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor-sektor wilayah perekonomian regional dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah Nasional sebagai daerah referensinya. *Tipology Klassen* pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.⁶⁷

Analisis *Tipology Klassen* membagi empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Abdul Rajab dan Rusli, “Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis *Tipology Klassen*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 25.

⁶⁸ Abdul Rajab dan Rusli, “Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis *Tipologi Klassen*”, hlm. 26.

a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding dengan wilayah acuannya.

b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor dalam PDRB lebih besar dibanding wilayah acuannya.

c. Sektor potensial yang masih dapat berkembang (Kuadran III)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih besar dibanding wilayah acuannya, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB lebih kecil dibanding wilayah acuannya.

d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Yaitu kuadran yang laju pertumbuhan analisis dan nilai kontribusi sektor tertentu dalam PDRB wilayah analisisnya lebih kecil dibanding wilayah referensinya.

Klasifikasi sektor PDRB menurut Analisis *Tipology Klassen* dapat dilihat pada Tabel berikut:⁶⁹

Tabel III.1
Klasifikasi *Tipology Klassen*

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat $R_i > R, Y_i > Y$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $R_i < R, Y_i > Y$
Kuadran III Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang $R_i > R, Y_i < Y$	Kuadran IV Sektor yang relatif tertinggal $R_i < R, Y_i < Y$

Keterangan

R_i : Pertumbuhan sektor daerah analisis

R : pertumbuhan sektor daerah acuan

Y_i : Kontribusi sektor daerah analisis

Y : Kontribusi sektor daerah acuan.

⁶⁹ Abdul Rajab dan Rusli, hlm. 27.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Letak Geografis

Bersasarkan letak geografisnya, Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis 0°58'35" - 2°07'33" Lintang Utara dan 98°42'50" - 99°34'16" Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 4.355,35 Km², sedangkan ketinggiannya mencapai 0 – 1.985 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada garis khatulistiwa dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanulu Utara dan kabupaten Tapanuli Tengah
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara serta Kabupaten Labuhan Batu Utara
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan juga Samudera Hindia.⁷⁰

2. Wilayah Administrasi

Kabupaten Tapanuli Selatan beribu kota di Sipirok dan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang secara administrasi pemerintahan terdiri dari 15 Kecamatan dan 248 Desa/

⁷⁰ BPS, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019", (2020), hlm. 4.

Kelurahan yang seluruhnya telah definitif. Dari 248 Desa/Kelurahan, 36 diantaranya masuk kategori Kelurahan atau sekitar 14,52 persen.⁷¹

Berikut merupakan 15 Kecamatan yang berada di Kabupten Tapanuli Selatan:⁷²

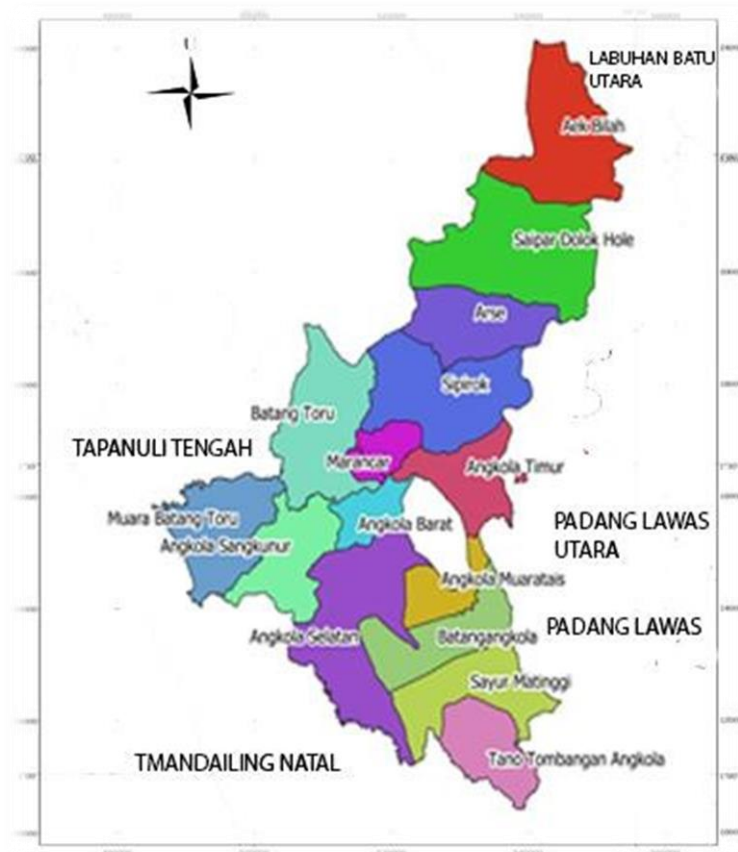
- a. Batang Angkola berpusat di Pintu Padang
- b. Sayur Matinggi berpusat di Sayur Matinggi
- c. Tano Tombangan Angkola berpusat di Situmba
- d. Angkola Muara Tais berpusat di Muara Tais
- e. Angkola Timur berpusat di Pargarutan
- f. Angkola Selatan berpusat di Simarpinggan
- g. Angkola Barat berpusat di Sitinjak
- h. Angkola Sangkunur berpusat di Simataniari
- i. Batang Toru berpusat di Batang Toru
- j. Marancar berpusat di Pasar Sempurna
- k. Muara Batang Toru berpusat di Huta Raja
- l. Arse berpusat di Arse Nauli
- m. Saipar Dolok Hole berpusat di Sipagimbar
- n. Aek Bilah berpusat di Biru

Untuk lebih jelas, berikut peta wilayah administrasi dari wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan:

⁷¹ BPS, hlm. 27.

⁷² BPS, hlm. 7.

Gambar IV.1
Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber: <https://tapanuliselatankab.bps.go.id>

3. Demografi

Berdasarkan survei yang dilakukan BPS tahun 2020 terdata jumlah penduduk yang ada di Kabupaten berkisar 300.911 jiwa dari total keseluruhan 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kepadatan penduduk sebesar 69 jiwa per km². Jumlah rumah tangga sebanyak 65.253 rumah tangga (2019). Setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh sekitar 4 jiwa (2019).

Kecamatan Batang Toru menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi dengan tingkat persebaran penduduk sebesar 11,22

persen sedangkan Kecamatan Aek Bilah adalah yang terkecil yaitu 2,46 persen. Untuk Kecamatan terpadat urutan pertama adalah Kecamatan Angkola Barat dengan 241 penduduk per km² disusul Kecamatan Marancar dengan kepadatan 116 jiwa per km² dan yang terjarang adalah Kecamatan Aek Bilah yang hanya 18 jiwa per km². Jika dilihat dari kelompok umur, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar 30,46 persen, 15-64 tahun sebesar 64,93 persen dan usia 65 tahun ke atas sebesar 4,61 persen yang berarti jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk usia non produktif.⁷³

B. Kondisi Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan

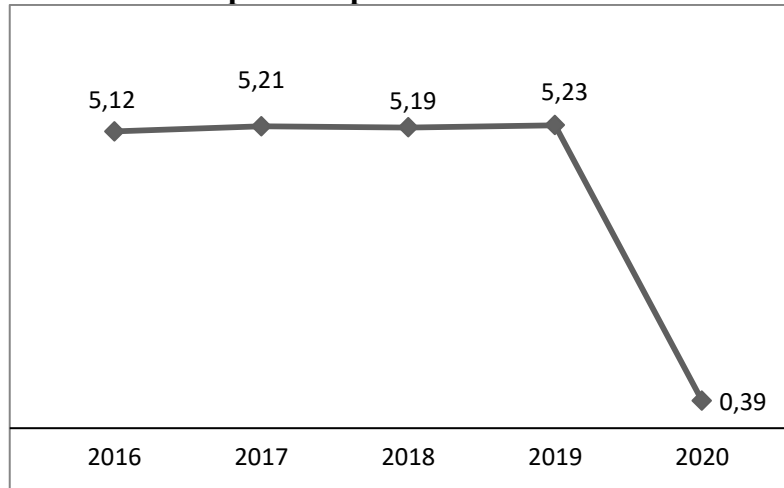
Salah satu hal penting dalam pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi yang baik pasti sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Di tahun 2020 perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat 0,39 persen dengan kinerja ekonomi yang diukur melalui besaran PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Untuk melihat lebih jelas, pergerakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:⁷⁴

⁷³ BPS, hlm. 53-54.

⁷⁴ BPS, hlm. 241.

Gambar IV.2
Perkembangan Pertumbuhan Sektor Perekonomian
Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020



Sumber: PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2021

Berdasarkan grafik di atas, Perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020, dapat diketahui pada tahun 2016 pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan berada di angka 5,12 persen, tahun 2017 sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen menjadi 5,21 persen, di tahun 2018 turun 0,02 persen menjadi 5,19 persen, di tahun 2019 mengalami kenaikan 0,04 persen menjadi 5,23 persen, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,84 persen, penurunan tersebut sangat jauh bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,39 persen saja.

2. PDRB Perkapita Kabupaten Tapanuli Selatan

PDRB Perkapita sering digunakan sebagai indikator makro tingkat kemakmuran masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita suatu wilayah, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesejahteraan di

wilayah tersebut. Sebelumnya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 diketahui mengalami perlambatan bila dibandingkan pada tahun 2019. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 adalah sebesar 0,39 persen. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2019 adalah 9.683,66 Miliar Rupiah, pada tahun 2020 meningkat menjadi 9.721,77 Miliar Rupiah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan kemajuan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada rentang waktu periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁵

Tabel IV.1
PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020
Atas Dasar Harga konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

No.	Lapangann Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian	3.713,35	3.899,61	4.058,97	4 237,11	4.442,34
2.	Pertambangan	1.187,65	1.210,37	1.246,30	1.237,38	1.164,47
3.	Industri	531,65	542,80	573,07	601,06	574,89
4.	Listrik dan Gas	5,07	5,40	5,76	6,16	6,57
5.	Pengadaan Air	6,35	6,84	7,22	7,62	7,89
6.	Konstruksi	867,57	940,40	1.021,47	1.109,73	1.082,31
7.	Perdagangan	889,53	962,86	1 027,95	1 096,77	1 080,49
8.	Transportasi	117,53	127,84	136,22	145,30	140,86
8.	Akomodasi	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19
10.	Komunikasi	51,60	56,02	60,77	65,93	70,04
11.	Jasa Keuangan	71,25	72,66	75,04	77,40	80,68

⁷⁵ *Ibid.*, 253–54.

12.	Real Estate	156,90	166,65	178,03	189,78	197,15
13.	Jasa Perusahaan	4,12	4,43	4,68	4,94	4,8
14.	Administrasi	480,16	502,40	537,66	579,22	576,91
15.	Pendidikan	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58
16.	Kesehatan	61,04	65,70	70,76	76,07	78,84
17.	Jasa Lainnya	2,60	2,79	2,96	3,16	3,1
Total PDRB		8.314,69	8.748,18	9.201,96	9.683,66	9.721,77

Sumber: PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2021

C. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share* dan analisis *Tipology Klassen*. Metode analisis tersebut bertujuan untuk melihat apa saja potensi-potensi ekonomi dan sektor unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, serta nantinya sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan pembangunan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis serta mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) di dalam suatu daerah dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional maupun nasional. Dalam penelitian ini, wilayah yang dibandingkan yaitu PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan PDRB Sumatera Utara tahun 2016-2020, dengan ketentuan:

- Apabila $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis
- Apabila $LQ = 1$ maka sektor tersebut sama spesialisasinya antara wilayah yang lebih besar dan wilayah yang lebih kecil

- c. Apabila $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Kabupaten
Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

No.	Sektor	Tahun					Rata-Rata	Ket.
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Pertanian	1,79	1,79	1,77	1,45	1,78	1,72	Basis
2.	Pertambangan	10,78	10,47	10,21	7,97	9,20	9,20	Basis
3.	Industri	0,32	0,32	0,33	0,34	0,32	0,33	Non Basis
4.	Listrik dan Gas	0,45	0,44	4,61	3,86	4,79	2,83	Basis
5.	Pengadaan Air	0,79	0,80	0,82	0,67	0,80	0,77	Non Basis
6.	Konstruksi	0,84	0,85	0,88	0,73	0,88	0,84	Non Basis
7.	Perdagangan	0,61	0,62	0,63	0,51	0,62	0,60	Non Basis
8.	Transportasi	0,30	0,31	0,31	0,25	0,34	0,30	Non Basis
9.	Akomodasi	0,58	0,58	0,58	0,47	0,61	0,57	Non Basis
10.	Komunikasi	0,24	0,24	0,24	0,19	0,23	0,23	Non Basis
11.	Jasa Keuangan	0,27	0,27	0,28	0,23	0,28	0,27	Non Basis
12.	Real Estate	0,45	0,45	0,45	0,38	0,46	0,44	Non Basis
13.	Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05	Non Basis
14.	Administrasi	1,77	1,81	1,82	1,49	1,77	1,73	Basis
15.	Pendidikan	0,34	0,35	0,35	0,29	0,36	0,34	Non Basis
16.	Kesehatan	0,77	0,77	0,79	0,66	0,85	0,77	Non Basis
17.	Jasa lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas, diketahui terdapat empat sektor basis yang ada di Kabupaten tapanuli Selatan. Berikut urutannya dari nilai LQ tertinggi sampai dengan yang terendah:

- a. Sektor Pertambangan dengan rata-rata LQ sebesar 9,72
- b. Sektor Pengadaan Listrik dengan rata-rata LQ sebesar 2,83
- c. Sektor Administrasi dengan rata-rata LQ sebesar 1,73
- d. Sektor Pertanian dengan rata-rata LQ sebesar 1,72

dari empat sektor basis di Kabupaten Tapanuli selatan, sektor pertambangan merupakan sektor basis yang memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi.

2. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas sektor, pergeseran struktur, dan posisi relatif sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan membandingkan pada wilayah yang lebih besar yaitu Provinsi Sumatera Utara. Melalui analisis *Shift-Share*, ada tiga informasi dasar yang dapat diketahui, dimana ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lainnya yaitu:

a. *National Share* (NS)

Digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera utara.

b. *Propotional Shift* (P)

Propotional Shift adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan total sektor i di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

c. *Differential Shift (D)*

Differential Shift adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dan nilai tambah bruto tingkat yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. *Differential Shift* disebut juga dengan keunggulan kompetitif.

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis *Shift-Share* Kabupaten Tapanuli Selatan:

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan *National Share (NS)*, *Propotional Shift (P)*, *Differensial Shift (D)* Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

No.	Sektor	<i>National Share (NS)</i>	<i>Proportional Share (P)</i>	<i>Differential Share (D)</i>
1.	Pertanian	554,8238901	101,8933589	47,0335971
2.	Pertambangan	177,4507098	71,42477608	-550,5103542
3.	Industri	79,43558274	35,89869615	61,74869031
4.	Listrik dan Gas	0.948774474	-487,8407278	4363,666373
5.	Pengadaan Air	132,976158	111,5991468	153,644741
6.	Konstruksi	129,6264996	92,55907315	299,6409467
7.	Perdagangan	12058,06298	98,65080081	136,9095601
8.	Transportasi	3195,955042	28,59868024	545,7027769
9.	Akomodasi	1570,66258	77,76411897	25,9674119
10.	Komunikasi	7,709726454	205,4209194	-698,9962916
11.	Jasa Keuangan	2171,130688	30,6876216	286,0776516
12.	Real Estate	23,4429473	114,5650818	185,829887
13.	Perusahaan	71,74229175	-1893663,871	12674610,63
14.	Administrasi	71,74229175	102,3546896	-258,8470864
15.	Pendidikan	8,722748651	103,9376039	-161,7248917
16.	Kesehatan	9,120188038	90,58831574	-31,8922835
17.	Jasa Lainnya	0,388474589	91,87459819	-155,0182803

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas, pertumbuhan komponen *Propotional Shift* Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode tahun 2016-2020 ada yang bernilai negatif dan positif. Apabila nilai *Propotional Shift*

(P) positif, berarti perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan yang berspesialisasi pada sektor yang sama tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya jika nilai *Propotional Shift* (P) negatif, berarti perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan yang berspesialisasi pada sektor yang sama tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan *Propotional* positif, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor administrasi, sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor jasa lainnya.

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai *Differential* (D) kabupaten Tapanuli Selatan juga ada yang bernilai positif dan negatif, dimana yang memiliki nilai D positif berarti memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan di tingkat provinsi. Pertumbuhan *Differential* yang bernilai positif yaitu; sektor pertanian, sektor industri, sektor listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, dan sektor perusahaan.

3. Analisis *Tipology Klassen*

Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah

yang diteliti dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor-sektor perekonomian wilayah regional dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah nasional sebagai daerah referensinya. Klasifikasi dari analisis *Tipology Klassen* dibagi menjadi empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I)
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)
- c. Sektor potensial yang masih dapat berkembang (Kuadran III)
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Tabel IV.4
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

No.	Sektor	Sumatera Utara		Tapanuli Selatan	
		Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)
1.	Pertanian	18,35	21,1	17,68	40,4
2.	Pertambangan	15,02	1,3	20,05	15,4
3.	Industri	18,71	19,7	19,83	6,7
4.	Listrik dan Gas	29,68	0,1	33,72	0,0
5.	Pengadaan Air	18,92	0,1	27,02	0,1
6.	Konstruksi	24,79	13,8	29,48	11,4
7.	Perdagangan	24,87	18,2	28,49	11,21
8.	Transportasi	16,48	4,9	26,15	1,6
9.	Akomodasi	18,79	2,3	22,58	1,4
10.	Komunikasi	32,43	2,1	29,56	0,5
11.	Jasa Keuangan	9,99	3,1	14,21	0,9
12.	real Estate	30,42	5,0	26,60	2,1
13.	Perusahaan	27,50	1,0	26,69	0,1
14.	Administrasi	22,69	3,7	27,47	6,7
15.	Pendidikan	19,04	1,9	27,03	0,7
16.	Kesehatan	27,40	1,0	30,54	0,8
17.	Jasa lainnya	23,08	0,6	29,12	0,0

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

Pada Tabel IV.4 di atas dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata kontribusi terbesar di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 yaitu di atas 10 persen adalah sektor pertanian sebesar 21,1 persen, sektor industri sebesar 19,7 persen, sektor konstruksi sebesar 13,8 persen dan sektor perdagangan sebesar 18,2 persen. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara disumbangkan oleh sektor komunikasi sebesar 32,43 persen, sektor real estate sebesar 30,42 persen, sektor listrik dan gas sebesar 29,68 persen, sektor perusahaan sebesar 27,50 persen, dan sektor kesehatan sebesar 27,40 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor tersebut berada diatas 25 persen yang lebih besar dibanding sektor lainnya.

Sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 adalah sektor pertanian sebesar 40,4 persen, sektor pertambangan sebesar 15,4 persen, sektor konstruksi sebesar 11,4 persen, dan sektor perdagangan sebesar 11,2 persen. Sektor-sektor tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan sektor terbesar yaitu di atas 10 persen dibanding sektor lainnya. sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan disumbangkan oleh sektor listrik dan gas sebesar 33,72 persen, sektor pengadaan air sebesar 27,02 persen, sektor konstruksi sebesar 29,48 persen, sektor perdagangan sebesar 28,49 persen, sektor transportasi sebesar 26,15 persen, sektor komunikasi sebesar 29,56 persen, sektor real estate sebesar 26,60 persen, sektor perusahaan sebesar 26,69 persen, sektor administrasi

sebesar 27,47 persen, sektor pendidikan sebesar 27,03 persen, sektor kesehatan sebesar 30,54 persen, dan sektor jasa lainnya sebesar 29,12 persen. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut berada diatas 25 persen dibanding sektor-sektor lainnya pada PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya melalui data Tabel IV.4 di atas dapat diklasifikasikan pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 berdasarkan analisis *Tipology Klassen* yang telah diklasifikasikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Pengklasifikasian Analisis *Tipology Klassen*
Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

Kuadran I Sektor yang Maju dan Tumbuh dengan Pesat (<i>Developed Sector</i>) $S_i > S, S_{ki} > S_k$ 1. Sektor Pertambangan 2. Sektor Administrasi	Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan (<i>Stagnan Sector</i>) $S_i < S, S_{ki} > S_k$ 1. Sektor Pertanian
Kuadran III Sektor Potensial atau yang masih dapat Berkembang (<i>Developing Sector</i>) $S_i > S, S_{ki} < S_k$ 1. Sektor Industri 2. Sektor Listrik dan Gas 3. Sektor Pengadaan Air 4. Sektor Kontruksi 5. Sektor Perdagangan 6. Sektor Transportasi 7. Sektor Akomodasi 8. Sektor Jasa Keuangan 9. Sektor Pendidikan 10. Sektor kesehatan 11. Sektor jasa lainnya.	Kuadran IV Sektor yang Relatif Tertinggal (<i>Developer Sector</i>) $S_i < S, S_{ki} < S_k$ 1. Sektor Komunikasi 2. Sektor Real Estate 3. Sektor Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

D. Pembahasan Per Sektor Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020, sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,72 atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian komponen P memiliki nilai sebesar 101,8933589 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 47,0335971 artinya D positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera utara. Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Analisis Sektor Pertanian

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	> 1	Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran II	Sektor maju tapi tertekan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

2. Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020, sektor pertambangan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata sebesar 9,72 atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor pertambangan komponen P memiliki nilai sebesar 71,42477608 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar

-550,5103542 artinya D negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera utara.

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu tahun 2016-2020 rata-rata sebesar 15,4 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara yang hanya sebesar 1,3 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertambangan sebesar 20,05 persen, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan di tingkat provinsi hanya 15,02 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis *Tipology Kassen* menunjukkan sektor pertambangan masuk pada kategori Kuadran I atau sektor maju dan tumbuh pesat.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor pertambangan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Analisis Sektor Pertambangan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	> 1	Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran I	Sektor maju dan tumbuh pesat

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

3. Sektor Industri dan Pengolahan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020, sektor industri dan pengolahan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,33 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dan pengolahan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor industri dan pengolahan komponen P memiliki nilai sebesar 35,89869615 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 61,74869031 artinya D positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera utara.

Kontribusi sektor industri dan pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu tahun 2016-2020 rata-rata sebesar 6,7 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 19,7 persen. Laju pertumbuhan sektor industri dan pengolahan sebesar 19,83 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 18,71 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis *Tipology Kassen* menunjukkan sektor industri dan pengolahan masuk pada kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor industri dan pengolahan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Analisis Sektor Industri Pengolahan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

4. Sektor Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020, sektor listrik dan gas di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,83 atau $LQ > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor listrik dan gas merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor listrik dan gas komponen P memiliki nilai sebesar -487,8407278 artinya P negatif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 4363,666373 artinya D positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera utara.

Kontribusi sektor listrik dan gas terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu tahun 2016-2020 rata-rata

sebesar 0,0 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 0,1 persen. Laju pertumbuhan sektor listrik dan gas sebesar 33,72 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 29,68 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor listrik dan gas masuk pada kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis listrik dan gas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Analisis Sektor Listrik dan Gas

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	> 1	Basis
2.	P	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

5. Sektor Pengadaan Air

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2020, sektor pengadaan air Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,77 atau $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor pengadaan air komponen P memiliki nilai sebesar 111,5991468 artinya P positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 153,644741 artinya D positif dan menunjukkan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera utara.

Kontribusi sektor pengadaan air terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama kurun waktu tahun 2016-2020 rata-rata sebesar 0,1 persen. Rata-rata nilai kontribusi tersebut sama besar dengan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 0,1 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pengadaan air sebesar 27,02 persen, sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 18,92 persen. Berdasarkan hal tersebut, hasil dari analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor pengadaan air masuk pada kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis pengadaan air dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Analisis Sektor Pengadaan Air

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara

4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang
----	-------------------------	-------------	--

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

6. Sektor Kontruksi

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor kontruksi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,84 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kontruksi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor kontrukasi komponen P memiliki nilai sebesar 92,55907315 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 299,6409467 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibanding dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor kontruksi yaitu 11,4 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor kontruksi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 13,8 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor kontruksi di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 29,48 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor kontruksi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 24,79 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukan sektor kontruksi masuk kedalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor konstruksi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV.11
Analisis Sektor Kontruksi

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

7. Sektor Perdagangan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor perdagangan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,60 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor perdagangan komponen P memiliki nilai sebesar 98,65080081 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 136,9095601 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibanding dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor perdagangan yaitu 11,2 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor perdagangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 18,2 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor

perdagangan di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 28,49 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor perdagangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 24,87 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor perdagangan masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor perdagangan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV.12
Analisis Sektor Perdagangan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

8. Sektor Transportasi

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor transportasi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0.30 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor transportasi komponen P memiliki nilai sebesar 28,59868204 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih

cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai komponen D sebesar 545,7027769 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor transportasi yaitu 1,6 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor transportasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 4,9 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor transportasi di Provinsi Sumatera Utara lebih kecil yaitu 26,15 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor transportasi di Provinsi Sumatera Utara lebih kecil yaitu sebesar 16,48 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor transportasi masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor transportasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Analisis Sektor Transportasi

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

9. Sektor Akomodasi

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor akomodasi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,57 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor akomodasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor akomodasi komponen P memiliki nilai sebesar 77,76411897 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 25,9674119 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor akomodasi yaitu 1,4 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor akomodasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 2,3 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor akomodasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 22,58 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor akomodasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 18,79 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor akomodasi masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor akomodasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Analisis Sektor Akomodasi

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

10. Sektor Komunikasi

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor komunikasi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,23 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor komunikasi merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 205,4209194 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar -698,9629916 artinya D negatif dan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor komunikasi yaitu 0,5 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor komunikasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 2,1 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor komunikasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 29,56 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor komunikasi di Provinsi Sumatera Utara

yaitu 32,43 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor komunikasi masuk ke dalam kategori Kuadran IV atau sektor yang relatif tertinggal.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor komunikasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.15
Analisis Sektor Komunikasi

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran IV	Sektor yang relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

11. Sektor Jasa Keuangan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor jasa keuangan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,27 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor jasa keuangan komponen P memiliki nilai sebesar 30,6876216 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 286,0776515 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor jasa keuangan yaitu 0,9 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor jasa keuangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 3,1 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor jasa keuangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 14,21 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor jasa keuangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 9,99 persen. Berdasarkan hal tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor jasa keuangan masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial atau yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor jasa keuangan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.16
Analisis Sektor Jasa Keuangan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

12. Sektor Real Estate

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor real estate di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,44 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift Share* sektor real estate komponen P memiliki nilai sebesar 114,5650818 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 185,829887 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor real estate yaitu 2,1 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor real estate di Provinsi Sumatera Utara yaitu 5,0 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor real estate di Provinsi Sumatera Utara yaitu 26,60 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor real estate di Provinsi Sumatera Utara yaitu 30,42 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor real estate masuk ke dalam kategori Kuadran IV atau sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor real estate dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.17
Analisis Sektor Real Estate

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran IV	Sektor yang relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

13. Sektor Perusahaan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor perusahaan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,05 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perusahaan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar -1893663,871 artinya P negatif dan sektor ini tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 12674610,63 artinya D positif dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor perusahaan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 0,1 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor perusahaan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 1,0 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor perusahaan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 26,69 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor perusahaan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 27,50 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor perusahaan masuk ke dalam kategori Kuadran IV atau sektor yang relatif tertinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor perusahaan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.18
Analisis Sektor Perusahaan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Negatif	Tumbuh lebih lambat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran IV	Sektor yang relatif tertinggal

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

14. Sektor Administrasi

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor administrasi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 1,73 atau $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi merupakan sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor administrasi komponen P memiliki nilai sebesar 102,3546896 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar -258,8470864 artinya D negatif dan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor administrasi di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 6,7 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor administrasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 3,7 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor administrasi di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 27,47 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor

administrasi di Provinsi Sumatera Utara yaitu 22,69 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor administrasi masuk ke dalam kategori Kuadran I atau sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor administrasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.19
Analisis Sektor Administrasi

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	> 1	Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran I	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

15. Sektor Pendidikan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,34 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor pendidikan komponen P memiliki nilai sebesar 103,9376039 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan

nilai komponen D sebesar -161,7248917 artinya D negatif dan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 0,7 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 1,9 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 27,03 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor pendidikan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 19,04 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor pendidikan masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor pendidikan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.20
Analisis Sektor Pendidikan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial atau yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

16. Sektor Kesehatan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor kesehatan di Kabupaten Tapanuli Selatan

memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,77 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor kesehatan komponen P memiliki nilai sebesar 90,58831574 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar 31,8922835 artinya D negatif dan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor kesehatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 0,8 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor kesehatan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 1,0 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor kesehatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 30,54 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor kesehatan di Provinsi Sumatera Utara yaitu 27,40 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor kesehatan termasuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor kesehatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.21
Analisis Sektor Kesehatan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat

			dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

17. Sektor Jasa Lainnya

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016-2020 sektor jasa lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,06 atau $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya merupakan sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil analisis *Shift-Share* sektor jasa lainnya komponen P memiliki nilai sebesar 91,87459819 artinya P positif dan sektor ini tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara, sedangkan nilai komponen D sebesar -155,0182803 artinya D negatif dan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil rata-rata kontribusi sektor jasa lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 0,0 persen, sedangkan nilai rata-rata kontribusi sektor jasa lainnya di Provinsi Sumatera Utara yaitu 0,6 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 29,12 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor jasa lainnya di Provinsi Sumatera Utara yaitu 23,08 persen. Berdasarkan hasil tersebut, analisis *Tipology Klassen* menunjukkan sektor jasa lainnya masuk ke dalam kategori Kuadran III atau sektor potensial yang masih dapat berkembang.

Untuk lebih jelasnya, ringkasan analisis sektor jasa lainnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel IV.22
Analisis Sektor Jasa Lainnya

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	< 1	Non Basis
2.	P	Positif	Tumbuh lebih cepat di tingkat nasional atau Provinsi Sumatera Utara
3.	D	Negatif	Tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara
4.	<i>Tipology Klassen</i>	Kuadran III	Sektor potensial yang masih dapat berkembang

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

E. Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya harus mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya sendiri, tetapi juga harus mampu memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan analisis *Tipology Klassen*. Akan tetapi, sektor-sektor yang terpilih sebagai sektor unggulan mutlak harus memiliki $LQ > 1$ mengingat bahwa tolak ukur utama dalam menetapkan sektor unggulan haruslah termasuk sektor basis. Maka sektor unggulan kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV.23
Sektor Unggulan kabupaten Tapanuli Selatan

No .	Sektor	LQ	Shift Share		Kuadran	Keterangan
			P	D		
1.	Pertanian	>1	+	+	II	Unggulan
2.	Pertambangan	>1	+	-	I	Unggulan
3.	Industri	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
4.	Listrik dan Gas	>1	-	+	III	Unggulan
5.	Pengadaan Air	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
6.	Konstruksi	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
7.	Perdagangan	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
8.	Transportasi	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
9.	Akomodasi	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
10.	Komunikasi	<1	+	-	IV	Bukan Unggulan
11.	Jasa Keuangan	<1	+	+	III	Bukan Unggulan
12.	Real Estate	<1	+	+	IV	Bukan Unggulan
13.	Perusahaan	<1	-	+	IV	Bukan Unggulan
14.	Administrasi	>1	+	-	I	Unggulan
15.	Pendidikan	<1	+	-	III	Bukan Unggulan
16.	Kesehatan	<1	+	-	III	Bukan Unggulan
17.	Jasa Lainnya	<1	+	-	III	Bukan Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel IV.26 di atas, dapat diketahui:

1. Sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kriteria $LQ > 1$

- a. Sektor pertanian
- b. Sektor pertambangan
- c. Sektor listrik dan gas
- d. Sektor administrasi.

Keempat sektor tersebut ditetapkan sebagai sektor unggulan karena memiliki syarat mutlak dengan nilai $LQ > 1$

2. Sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai

kriteria *Propotional Shift* dan *Differential Shift* positif

- a. Sektor pertanian

- b. Sektor industri
 - c. Sektor pengadaan air
 - d. Sektor konstruksi
 - e. Sektor perdagangan
 - f. Sektor transportasi
 - g. Sektor akomodasi
 - h. Sektor jasa keuangan
 - i. Sektor real estate
3. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau sektor dengan posisi kuadran I
- a. Sektor pertambangan
 - b. Sektor administrasi

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya rentang lima tahun saja, dimana peneliti hanya mengambil data tahun 2016-2020, sedangkan data tahun 2021 belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder (yang sudah terpublikasi) pada situs www.bps.go.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis potensi ekonomi dan identifikasi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat ditentukan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Perkembangan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan PDRB tahun 2016-2020 diketahui pada tahun 2016 pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan berada di angka 5,12 persen, tahun 2017 sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen menjadi 5,21 persen, di tahun 2018 turun 0,02 persen menjadi 5,19 persen, di tahun 2019 mengalami kenaikan 0,04 persen menjadi 5,23 persen, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,84 persen, penurunan tersebut sangat jauh bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu 0,39 persen saja.
2. Sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis, memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing serta sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:
 - e. Sektor Basis dengan kriteria $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik dan gas, dan sektor administrasi.

- f. Sektor yang memiliki potensi dan daya saing atau memiliki nilai kriteria *Propotional Shift* dan *Differential Shift* positif, yaitu Sektor pertanian, sektor industri, sektor pengadaan air, sektor kontruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor jasa keuangan, dan sektor real estate.
 - g. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau sektor dengan posisi kuadran I, yaitu sektor pertambangan dan sektor administrasi.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diketahui sektor unggulan yang dapat meningkatkan pembangunan dan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik dan gas dan sektor administrasi. Ke empat sektor tersebut ditetapkan sebagai sektor unggulan karena memiliki syarat mutlak $LQ > 1$ dari hasil analisis *Location Qoutient*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan sebaiknya terus mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan agar menjadi sektor unggulan di antaranya sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik dan gas, dan sektor administrasi.
2. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang kontribusi terbesar sebaiknya terus dikembangkan dengan cara

melakukan industrialisasi dan modernisasi terhadap sektor ini dikarenakan sektor ini terus mengalami penurunan kontribusi dan pertumbuhan selama periode penelitian. Dengan dikembangkannya sektor ini, kontribusi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat kembali meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Sektor-sektor yang kurang berkembang atau tidak dapat memenuhi pasar di luar daerahnya seharusnya juga dapat menjadi fokus agar lebih giat lagi pengembangannya supaya tidak hanya bisa memenuhi di dalam daerah melainkan juga dapat memenuhi permintaan di luar pada daerahnya sendiri sehingga dapat bersaing dengan daerah tingkatan yang lebih besar.
4. Pemerintah dan masyarakat adalah 2 pihak yang harus bersama-sama mengerjakan bagiannya untuk bisa mengembangkan potensi-potensi ekonomi dan sektor unggulan agar mencapai tujuannya masing-masing dari rencana pembangunan dan perekonomian daerahnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar mencari dan mencantumkan lebih banyak referensi tentang penelitian ini guna mempermudah dalam mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- . *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Almizan. “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”. *Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 2. (2016).
- April. “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017”. (2020).
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STM YKPN. 2010.
- Ayubi, Ahmad Afan. “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No. 1. (2014).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”. Jakarta. (2019).
- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah kabupaten Bintan. “Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah”. (2020).
- Bangun, Rita Herawaty Br. “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo”. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*. Vol. 5. No. 2. (2018).
- BPS. “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019”. (2020).
- Eliza. “Kontribusi Sektor Transortasi Terhadap Perekonomian Daerah Di Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Plano Madani*. Vol. 6. No. 2. (2017).
- Erviana, Evie. “Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. 2020).
- Ghianovan, Jaka. “Tafsir Surah An-Nahl Ayat 14: Mensyukuri Eksistensi Laut”. bincangsyariah.com (Diakses pada Tanggal 2 Desember 2021 Pukul 12.05 WIB).
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga. 2012.

- Harfin. “Kemuliaan Bekerja Sebagai Petani, Tafsir Surah Yasin Ayat 34-35”. tafsirquran.id (Diakses pada Tanggal 2 Desember 2021, Pukul 11.58 WIB).
- “Kabupaten Tapanuli Selatan”. Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org> (Dikases pada 04 Oktober 2021 Pukul 09.12 WIB).
- Lantaeda, Syaron Brigitte, dkk. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 04, No. 048. (2017).
- Matondang, Zulaika. “Penerapan Metode *Location Quotient* (LQ) Dalam Penentuan Sektor Unggulan Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2013 Dan Kajiannya Dalam Perspektif Islam”. Vol. 1. No. 2. (2015).
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Mundzir, Ahmad. “Tafsir Ar-Ra’d Ayat 11” <http://islam.nu.or.id>. (Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 15.18 WIB.)
- Pramono, R Widodo Dwi dan Ratna Eka Suminar. *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Rahardjanto, Tri. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Derah Di Kota Jambi”. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*. Vol. 11, No. 1. (2018).
- Rajab, Abdul dan Rusli. “Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 1. (2019).
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Soekarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media. 2017.
- Risdiantanti, Zaniar. “Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018”. (Skripsi: UII Yogyakarta. (2020)
- Rizani, Ahmad. “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kabupaten Jember.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15. No. 2. (2017).
- Saputri, ND. “Isi Kandungan Q.S An-Nahl Ayat 90”. <https://www.repository.unisba.ac.id> (Diakses pada 4 Oktober 2021, Pukul 16.45 WIB).

- Selvia, Putri. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Selatan.” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).
- Setianingsih, Budhi, Endah Setyowati, dan Siswidiyanto. “Efektifitas Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Simrenda (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3. No. 11, (2015).
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahali. *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*. Medan: USU Pers. 2010.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. 2015.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Subandi. “Ekonomi Pembangunan.” Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sun'an Muammil dan Abdurrahman Senuk. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Takalumang, Vicky Y, Vekie A. Rumatte dan Agnes L.Ch.P Lapien. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.18 . (2018).
- Uar, Aty dan Hadija Madubun. “Strategi Pengembangan Sektor-Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Maluku Tenggara”. *Hipotesa*. Vol. 15, No. 1. (2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. <https://www.dpr.go.id>. (Diakses pada 4 Oktober 2021, Pukul 06.26 WIB)
- Yusuf, Muhammad Yasir. “Pembangunan Dalam Perspektif Islam”. <https://aceh.tribunnews.com/2016/11/4/pembangunan-dalam-perspektif-islam>. (Diakses pada 3 Desember 2021, Pukul 06.11 WIB)
- Yuuhaa, M. Iqbal Wahyu dan Hendry Cahyono. “Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Unesa*, Vol.1. No. 3. (2013).
- Zai, Valentin Retnowati Christin dan Pangi. “Analisis Pengembangan Wilayah Dengan Pendekatan Sektoral Dan Regional Di Kabupaten Bogor”, Seminar Nasional Geomatika. (2017).

DAFTAR RIWAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sahara Yusnita Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 20 April 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Dusun V Hutatunggal (Desa Parsalakan),
Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0823-6932-2501
9. Email : saharayusnita@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. 2005-2011 : SD Negeri 134417 Tanjungbalai
2. 2011-2014 : MTs.N 1 Padangsidimpuan
3. 2014-2017 : MAN 1 Padangsidimpuan
4. 2017-2021 : Program S1 Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|----------------|--|
| Nama Ayah | : Herman Harahap |
| Pekerjaan Ayah | : Petani |
| Nama Ibu | : Meysitoh |
| Pekerjaan Ibu | : Petani |
| Alamat | : Desa Parsalakan, Kec. Angkola Barat,
Kabupaten Tapanuli Selatan |

IV. Motto Hidup

“Kalau kita Believe it, pasti kita Can do it!”

Lampiran 1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3.713,35	3.899,61	4.058,97	4.237,11	4.442,34	4.070,28
Pertambangan dan Penggalian	1.187,65	1.210,37	1.246,30	1.237,38	1.164,47	1.209,23
Industri Pengolahan	531,65	542,8	573,07	601,06	574,89	564,69
Pengadaan Listrik dan Gas	5,07	5,4	5,76	6,16	6,57	5,79
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	6,35	6,84	7,22	7,62	7,89	7,18
Konstruksi	867,57	940,4	1.021,47	1.109,73	1.082,31	1.004,30
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil	889,53	962,86	1.027,95	1.096,77	1.080,49	1.011,52
Transportasi dan Pergudangan	117,53	127,84	136,22	145,3	140,86	133,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19	126,12
Informasi dan Komunikasi	51,6	56,02	60,77	65,93	70,64	60,99
Jasa keuangan dan Asuransi	71,25	72,66	75,04	77,4	80,68	75,41
Real Estate	156,69	166,65	178,03	189,78	197,15	177,70
Jasa Perusahaan	4,12	4,43	4,68	4,94	4,8	4,59
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	480,16	502,4	537,66	579,22	576,91	535,27
Jasa Pendidikan	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58	66,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61,04	65,7	70,76	76,07	78,84	70,48
Jasa Lainnya	2,6	2,79	2,96	3,16	3,1	2,92
TOTAL PDRB	8.314,69	8.748,19	9.201,96	9.647,48	9.721,71	9.126,81

Sumber: BPS, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2021

Lampiran 2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	4.546,63	4.927,93	5.142,61	5.468,75	5.862,46	5.189,68
Pertambangan dan Penggalian	1.705,64	1.818,49	1.954,18	2.330,83	1.979,21	1.979,21
Industri Pengolahan	743,89	812,97	882,97	938	931,67	861,90
Pengadaan Listrik dan Gas	4,96	5,68	6,3	7,03	7,52	6,30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	9,02	10,02	11,08	11,97	12,58	10,97
Konstruksi	1.195,36	1.337,30	1.497,08	1.669,78	1.686,73	1.477,25
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil	1.178,88	1.309,40	1.472,55	1.639,70	1.637,18	1.447,54
Transportasi dan Pergudangan	170,65	190,53	209,29	230,94	230,31	206,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157,64	173,82	189,07	206,54	203,49	186,11
Informasi dan Komunikasi	53,82	59,91	66,2	73,38	79,43	66,55
Jasa keuangan dan Asuransi	99,06	104,02	110,69	116,73	121,11	110,32
Real Estate	220,96	245,06	269,01	295,07	309,83	267,99
Jasa Perusahaan	6,07	6,86	7,42	8,2	8,28	7,37
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	712,57	788,31	867,46	962,11	988,71	863,83
Jasa Pendidikan	72,38	79,83	87,42	97,19	103,35	88,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83,29	93,22	103,96	114,55	123,17	103,64
Jasa Lainnya	3,94	4,43	4,91	5,49	5,52	4,86
TOTAL PDRB	10.964,77	11.967,96	12.882,18	13.932,34	14.642,16	12.877,88

Sumber: BPS, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2021

Lampiran 3

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	115.179,69	121.300,04	127.202,65	133.726,02	136.332,43	126.748,17
Pertambangan dan Penggalian	6.144,99	6.440,54	6.792,01	7.099,79	6.936,06	6.682,68
Industri Pengolahan	90.680,99	92.777,25	94.174,60	97.362,10	96.548,31	94.045,29
Pengadaan Listrik dan Gas	662,76	677,08	694,58	728,79	751,85	303,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	446,05	475,82	489,61	516,23	535,77	492,70
Konstruksi	57.286,05	61.175,99	64.507,11	69.212,03	66.843,31	63.804,98
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil	80.702,74	85.436,75	90.652,71	96.936,19	95.052,14	89.756,11
Transportasi dan Pergudangan	21.390,03	22.961,90	24.372,51	25.786,50	22.492,59	23.400,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.512,20	11.282,16	12.131,74	13.209,12	11.985,59	11.824,16
Informasi dan Komunikasi	11.913,13	12.933,95	14.024,32	15.375,56	16.323,91	14.114,17
Jasa keuangan dan Asuransi	14.531,04	14.601,55	14.854,35	15.138,89	15.334,76	14.892,12
Real Estate	19.187,89	20.637,93	21.740,03	22.792,55	23.149,98	21.501,68
Jasa Perusahaan	4.065,41	4.368,69	4.678,85	4.950,74	4.717,73	4.556,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	15.083,58	15.463,27	16.406,84	17.736,89	17.886,22	16.511,36
Jasa Pendidikan	9.341,37	9.802,14	10.418,75	10.924,95	11.091,33	10.315,71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.366,28	4.699,93	4.977,05	5.207,26	5.079,18	4.865,94
Jasa Lainnya	2.320,88	2.496,24	2.644,92	2.810,24	2.705,20	2.595,50
TOTAL PDRB	463.775,46	487.531,23	512.762,63	539.513,85	533.746,36	506.411,01

Sumber: BPS, Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2021

Lampiran 4

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	134.915,80	146.368,52	155.077,17	164.152,75	173.083,47	154.719,54
Pertambangan dan Penggalian	8.874,41	8.903,21	9.552,00	10.160,53	10.373,47	9.492,72
Industri Pengolahan	125.513,75	138.815,93	148.430,31	152.246,63	156.503,61	144.302,05
Pengadaan Listrik dan Gas	668,83	788,32	840,59	908,22	932,28	827,65
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	654,34	729,84	754,75	796,77	831,19	753,36
Konstruksi	84.232,50	93.489,48	102.921,37	113.764,69	110.280,64	100.937,74
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil	111.678,02	120.071,75	134.161,14	150.445,28	153.138,15	133.898,87
Transportasi dan Pergudangan	31.832,84	34.336,75	37.043,61	40.556,53	36.382,80	36.030,51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.934,25	16.251,79	17.636,58	19.379,42	17.692,13	17.178,83
Informasi dan Komunikasi	12.194,59	13.791,85	15.154,95	17.139,67	18.467,11	15.349,63
Jasa keuangan dan Asuransi	20.729,72	21.685,14	22.643,29	23.344,41	23.529,58	22.386,43
Real Estate	29.716,16	34.019,87	37.338,81	40.942,91	42.721,95	36.947,94
Jasa Perusahaan	6.287,02	7.037,83	7.649,07	8.667,23	8.710,09	7.670,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	22.949,55	25.373,65	27.127,84	29.505,60	30.254,29	27.114,99
Jasa Pendidikan	11.799,10	12.463,38	13.527,65	14.767,59	15.423,49	13.596,24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.958,50	6.569,94	7.273,25	8.155,28	8.366,12	7.264,62
Jasa Lainnya	3.523,51	3.937,18	4.215,04	4.665,51	4.529,38	4.174,12
TOTAL PDRB	626.062,91	684.634,43	741.347,43	799.608,95	811.282,84	732.587,31

Sumber: BPS, Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2021

Lampiran 5

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

No.	Sektor	Sumatera Utara		Tapanuli Selatan	
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata kontruksi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
1.	Pertanian	18,35	21,1	17,68	40,4
2.	Pertambangan	15,02	1,3	20,05	15,-4
3.	Industri	18,71	19,7	19,83	6,7
4.	Listrik dan Gas	29,68	0,1	33,72	0,0
5.	Pengadaan Air	18,92	0,1	27,02	0,1
6.	Kontruksi	24,79	13,8	29,48	11,4
7.	Perdagangan	24,87	18,2	28,49	11,21
8.	Transportasi	16,48	4,9	26,15	1,6
9.	Akomodasi	18,79	2,3	22,58	1,4
10.	Komunikasi	32,43	2,1	29,56	0,5
11.	Jasa Keuangan	9,99	3,1	14,21	0,9
12.	real Estate	30,42	5,0	26,60	2,1
13.	Perusahaan	27,50	1,0	26,69	0,1
14.	Administrasi	22,69	3,7	27,47	6,7
15.	Pendidikan	19,04	1,9	27,03	0,7
16.	Kesehatan	27,40	1,0	30,54	0,8
17.	Jasa lainnya	23,08	0,6	29,12	0,0

Sumber: Hasil Analisis,(Data diolah, 2021)

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Sektor-Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2020

No.	Sektor	Tahun					Rata- rata	Ket.
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Pertanian	1,79	1,79	1,77	1,45	1,78	1,72	Basis
2.	Pertambangan	10,78	10,47	10,21	7,97	9,20	9,20	Basis
3.	Industri	0,32	0,32	0,33	0,34	0,32	0,33	Non Basis
4.	Listrik dan Gas	0,45	0,44	4,61	3,86	4,79	2,83	Basis
5.	Pengadaan Air	0,79	0,80	0,82	0,67	0,80	0,77	Non Basis
6.	Kontruksi	0,84	0,85	0,88	0,73	0,88	0,84	Non Basis
7.	Perdagangan	0,61	0,62	0,63	0,51	0,62	0,60	Non Basis
8.	Transportasi	0,30	0,31	0,31	0,25	0,34	0,30	Non Basis
9.	Akomodasi	0,58	0,58	0,58	0,47	0,61	0,57	Non Basis
10.	Komunikasi	0,24	0,24	0,24	0,19	0,23	0,23	Non Basis
11.	Jasa Keuangan	0,27	0,27	0,28	0,23	0,28	0,27	Non Basis
12.	Real Estate	0,45	0,45	0,45	0,38	0,46	0,44	Non Basis
13.	Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05	Non Basis
14.	Administrasi	1,77	1,81	1,82	1,49	1,77	1,73	Basis
15.	Pendidikan	0,34	0,35	0,35	0,29	0,36	0,34	Non Basis
16.	Kesehatan	0,77	0,77	0,79	0,66	0,85	0,77	Non Basis
17.	Jasa lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis,(Data diolah, 2021)

Lampiran 7

Hasil Perhitungan *National Share* (NS), *Propotional Shift* (PS), *Differensial Shift* (DS) Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2016-2020

No.	Sektor	NS	P	D
1.	Pertanian	554,8238901	101,8933589	47,0335971
2.	Pertambangan	177,4507098	71,42477608	-550,5103542
3.	Industri	79,43558274	35,89869615	61,74869031
4.	Listrik dan Gas	0.948774474	-487,8407278	4363,666373
5.	Pengadaan Air	132,976158	111,5991468	153,644741
6.	Kontruksi	129,6264996	92,55907315	299,6409467
7.	Perdagangan	12058,06298	98,65080081	136,9095601
8.	Transportasi	3195,955042	28,59868024	545,7027769
9.	Akomodasi	1570,66258	77,76411897	25,9674119
10.	Komunikasi	7,709726454	205,4209194	-698,9962916
11.	Jasa Keuangan	2171,130688	30,6876216	286,0776516
12.	Real Estate	23,4429473	114,5650818	185,829887
13.	Perusahaan	71,74229175	-1893663,871	12674610,63
14.	Administrasi	71,74229175	102,3546896	-258,8470864
15.	Pendidikan	8,722748651	103,9376039	-161,7248917
16.	Kesehatan	9,120188038	90,58831574	-31,8922835
17.	Jasa Lainnya	0,388474589	91,87459819	-155,0182803

Sumber: Hasil Analisis (Data diolah, 2021)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1263 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Juni 2021

Yth. Ibu;

1. Nurul Izzah : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sahara Yusnita Harahap
 NIM : 1740200033
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.